

**PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM DI DESA
KECUBUNG TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos) Pada Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama



Oleh

EKA RATNA WATI
NPM: 1431090089

Program Studi : Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1440/2018M**

**PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM DI DESA
KECUBUNG TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH**

Pembimbing I : Dr. H. Muhammad Aqil Irham, M.Si.

Pembimbing II : Ellya Rosana, S.Sos, M.H.

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sajana Sosiologi (S.Sos) Pada Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

EKA RATNA WATI

NPM: 1431090089

Program Studi : Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1440/2018M**

ABSTRAK

PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM DI DESA KECUBUNG KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

**Oleh:
Eka Ratna Wati**

Perubahan sosial merupakan suatu proses yang terjadi pada masyarakat yang terbentuk atas dasar pengaruh yang didasari dengan gejala sosial. Berbagai bentuk perubahan yang terjadi akan mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap dan perilaku individu ataupun kelompok dalam masyarakat. Perubahan ini terjadi pada masyarakat Desa Kecubung yang disebabkan oleh pembangunan kawasan industri. Dengan adanya sektor industri mengubah pola hidup masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Pokok utama pada perubahan ini terletak pada kehidupan masyarakat yang mempengaruhi aspek kehidupan sosial, ekonomi dan agama. Adapun permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana proses peralihan pada pola nafkah masyarakat muslim di Desa Kecubung dalam lingkungan industri dan apakah agama dapat menjadi faktor pendorong dalam perubahan sosial ekonomi di Desa Kecubung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan industri dengan masyarakat yang erat kaitannya dengan kehidupan sosial ekonomi, serta seberapa besar kedudukan agama dalam membantu meningkatkan perubahan sosial ekonomi masyarakat muslim di desa kecubung. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu menjelaskan ataupun menggambarkan kondisi masyarakat berdasarkan keadaan lapangan dengan apa adanya sesuai dengan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan setelah adanya pembangunan industri. Sebagaimana sektor industri dapat memberikan kesejahteraan dengan berbagai lapangan kerja yang dijadikan sumber pokok penghasilan. Hal ini terlihat pada pola hidup yang semakin kompleks dengan perkembangan masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan dan agama. Untuk mencapai kehidupan sosial ekonomi yang tinggi mereka harus bekerja dengan sungguh-sungguh, disiplin, bekerja keras dan bertanggung jawab. Selain itu aktivitas dalam berkerja diimbangi dengan perilaku dalam beragama, atas dasar beribadah dan mengharap ridho Allah SWT. Dengan begitu pemahaman dalam nilai-nilai keagamaan yang ada pada diri mereka dapat disesuaikan dan diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari khususnya kegiatan ibadah seperti solat, pengajian ataupun yang lainnya, sehingga mereka senantiasa akan di selamatkan di dunia dan akhirat.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Let. Kol. Hi Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
MUSLIM DI DESA KECUBUNG TERBANGGI
BESAR LAMPUNG TENGAH**

Nama : EKA RATNA WATI

NPM : 1431090089

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi agama

MENYETUJUI

Untuk di munaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Muhammad Aqil Irham, M.Si

NIP.196912111994031005

Ellyya Rosana, S.Sos, M.H

NIP.197412231999032002

Mengetahui

Ketua Prodi Sosiologi Agama,

Suhandi, S.Ag, M.Ag

NIP. 197111171997031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Let. Kol. Hi. Endro Suratmin Sukaramé I Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Judul Skripsi: PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM DI DESA KECUBUNG TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH, Disusun Oleh **EKA RATNA WATI, NPM: 1431090089.** Prodi **SOSIOLOGI AGAMA,** telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada hari/tanggal **Jum'at/07 Desember 2018.**

TIM PENGUJI:

Ketua Sidang : Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M.Ag (.....)

Sekretaris : Siti Badriah, S.Ag, M.Ag (.....)

Penguji Utama : Dr. Idrus Ruslan, M.Ag (.....)

Penguji I : Dr. H. Muhammad Agil Irham, M.Si (.....)

Penguji II : Ellya Rosana, S.Sos, M.H (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M.Ag

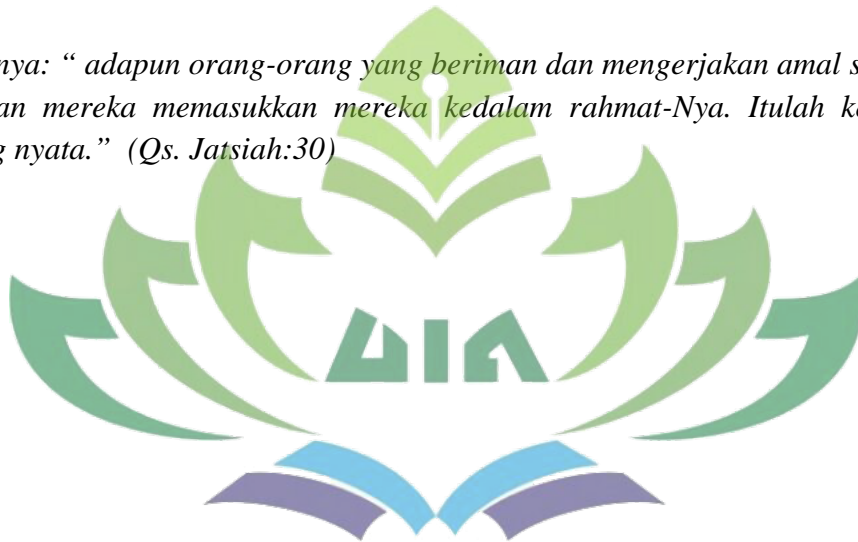
NIP. 1958088231993031003

MOTTO

فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُدْخِلُهُمْ رَبُّهُمْ فِي رَحْمَتِهِ ۚ

ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْمُبِينُ ﴿٣٠﴾

Artinya: “ adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka Tuhan mereka memasukkan mereka kedalam rahmat-Nya. Itulah kemenangan yang nyata.” (Qs. Jatsiah:30)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan kuasa-Nya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, sehingga dengan rahmat-Nya karya ini dapat terselesaikan. Skripsi ini peneliti persembahkan dengan penuh kasih sayang kepada:

1. Ayahanda Budiyono dan Ibunda Suratmi tercinta yang telah melindungi, mengasuh, mendidik dan selalu menyayangi saya sejak dari kandungan hingga dewasa. Selalu senantiasa mendo'akan dan sangat mengharapkan keberhasilan saya. Berkat do'a restu keduanya sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini. Semoga semua ini merupakan salah satu hadiah yang terindah untuk kedua orangtua saya.
2. Adikku tersayang, Dwi Fitriyaningsih dan Muhammad Faqih Nurrohman, yang selalu memberikan motivasi dan semangat serta doa untuk keberhasilan saya selama menempuh studi ini.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Eka Ratna Wati, dilahirkan di Sri Pendowo Bangun Rejo tanggal 10 Mei 1995, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Budiyono dan Ibu Suratmi. Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) IT Bustanul Ulum Lampung Tengah 1999-2001, Sekolah Dasar (SD) IT Bustanul Ulum Lampung Tengah 2001-2007. Sekolah Menengah Pertama (SMP) IT Bustanul Ulum Lampung Tengah 2007-2010. Madrasah Aliyah (MA) Plus Wali Songo Lampung Utara 2010-2014. Dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester satu tahun ajaran 2014/2015. Dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos.) pada tahun 2018 peneliti menulis skripsi dengan judul PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM DI DESA KECUBUNG TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH. Semoga ilmu yang selama ini di dapat di UIN Raden Intan Lampung bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi orang lain.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan kesehatan, kemudahan, serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul:

“Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Muslim di Desa Kecubung Terbanggi Besar Lampung Tengah.” Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang setia kepadanya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis dan diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos) pada Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.
2. Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

3. Dr. H. Muhammad Aqil Irham, M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh rasa sabar serta saran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ellya Rosana. S. Sos., MH Selaku pembimbing II yang telah sabar dan memberi segala arahan dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Suhandi S.Ag, M.Ag selaku Ketua Prodi Sosisologi Agama dan Ibu Siti Badiah S.Ag, M.Ag selaku Sekertaris Prodi Sosiologi Agama yang telah memberikan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat.
7. Pimpinan serta jajaran Aparatur Desa Kecubung yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan informasi dan data penelitian.
8. Sahabat dan teman-teman tercinta di MA Plus Walisongo Nur afni Yuliani, Cendekiawati Fortuna Putri, Siska ayu, Siti Hasanah, dan semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas kebersamaan dan kesan-kesan pengalaman yang banyak dan tak terlupakan.
9. Teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2014, terkhusus untuk kelas B Reni Ferlitasari, Ika Ratna Putri, Nurul, Sepri Ridho, luthfi salim, arif syaiful anwar, wandistira, Pratama adi, Rama wijaya dan semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas semangat, canda dan tawa yang penuh kesan selama masa perkuliahan

10. Untuk sahabat dan teman-teman seperjuangan bimbingan Wawan saputra, Bambang Khoirudin, Denti depita dan Siti Mutmainnah yang selalu menyemangati serta memberikan nasihat dan kritik saran
11. Untuk sahabat dan teman kosan wisma vandra terlebih khusus Narul Ita Sari dan Diantika Sepyarina yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam mengerjakan revisi.
12. Teman-teman KKN Novi Rosmawati, Tri setia, Ayu Seftiyani, Salma Nuro, Iman Suryaman dan Salman Al farisyi.
13. Team Vandra 's Family Rere, Samidah, Reni, Dian dan Narul yang selalu berbagi kasih, suka dan duka selama ngekos.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala kebaikan dan dapat mencatat sebagai amal ibadah kelak di akhirat. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk generasi yang akan datang.

Bandar Lampung, 2018.
Peneliti,

Eka Ratna Wati
NPM: 1431090089

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Tinjauan Pustaka	9
H. Metode Penelitian	11
BAB II PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT	
A. Masyarakat Agraris Menuju Masyarakat Agro Industri	17
B. Agama dan Etos Kerja Umat	22
1. Etos Kerja dalam Agama Protestan	25
2. Etos Kerja dalam Agama Islam.....	28
C. Agama dan Industri Kapitalisme	33

BAB III GAMBARAN UMUM DESA KECUBUNG TERBANGGI

BESAR LAMPUNG TENGAH

A. Kondisi Monografi dan Demografi Desa Kecubung	42
B. Kehidupan Sosial Ekonomi Desa Kecubung	43
C. Kondisi Keagamaan Desa Kecubung.....	54
D. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Muslim	57

BAB IV INDUSTRI DAN PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI

MASYARAKAT MUSLIM

A. Proses Peralihan Pada Pola Nafkah Masyarakat Desa Kecubung dalam Lingkungan Industri.....	63
B. Agama menjadi Faktor Pendorong dalam Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Muslim di Desa Kecubung.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM DI DESA KECUBUNG TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul ini, maka perlu adanya penegasan pada istilah yang dianggap perlu, yaitu sebagai berikut.

Perubahan sosial, menurut Selo Soemardjan adalah segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk nilai-nilai, sikap dan perilaku diantara kelompok masyarakat.¹ Pokok utama pada perubahan ini terletak pada lembaga kemasyarakatan yang mempengaruhi aspek kehidupan lainnya.² Perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan kehidupan masyarakat Desa Kecubung yang dipengaruhi oleh kehadiran sektor industri yakni PT *Great Giant Pineapple* (GGP) yang saat ini menjadi sumber kebutuhan pokok masyarakat Desa Kecubung.

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat muslim adalah keadaan yang dipengaruhi oleh kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang mampu mempertahankan pembangunan insani. Konsep Islam dalam pembangunan insani disini adalah pembangunan yang berorientasi untuk

¹ Selo Soemardjan dan Soejono Soekanto, *Setangkai Bunga Sosiologi*, (Jakarta:Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1974), h. 23.

²Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial.(Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya)*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 642.

meningkatkan spiritual dan meminimalisir terjadinya kerusakan moral, serta memenuhi kewajibanya dalam mensejahterakan ekonomi dalam batasan Islam tanpa korupsi.³

Pembangunan yang terpenting tidaklah hanya pembangunan material. Akan tetapi pembangunan spiritual juga dapat menciptakan suasana yang kondusif dan sejahtera. Pembangunan bidang agama di pahami dan diarahkan kepada penataan agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Pembangunan bidang agama juga erat kaitannya dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam koridor beriman dan bertaqwa.⁴ Hal ini sejalan dengan perkembangan pembangunan yang semakin cepat dan kompleks yang ditandai dengan perkembangan ekonomi, industrialisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵

Maksud dari judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas tentang segala perubahan yang berhubungan dengan industri PT *Great Giant Pineapple*, yang selanjutnya disingkat dengan PT GGP yang memberikan pengaruh besar terhadap individu atau kelompok dalam membangun dan memajukan ekonomi masyarakat. Perubahan ini terjadi pada pola kehidupan sosial ekonomi yang berarti suatu upaya yang dilakukan manusia dalam meningkatkan taraf hidupnya untuk menjadi lebih baik dan lebih layak dalam mencapai keberhasilan. Kegiatan sosial ekonomi ini diaplikasikan pada segala

³M. Umer Chapra, *Negara Sejahtera Islami dan Perannya di Bidang Ekonomi*. Dalam Ainur R. Shopian(Ed), (Jakarta: Modul Kuliah STEI SEBI), h. 32.

⁴A. Fauzie Nurdin, et.al. *Pemahaman Teologi dan Kehidupan Sosial Ekonomi dalam Masyarakat Pedesaan*, (Departemen Agama IAIN Raden Intan Lampung Pusat Penelitian, 1997), h. 38.

⁵ *Ibid.*

kegiatan atau aktifitas sosial ekonomi masyarakat yang terdiri dari karyawan PT GGP, pedagang, dan pekerja sosial lainnya. Sedangkan dalam konteks Islam atau agama disini adalah masyarakat muslim di Desa Kecubung.

B. Alasan Memilih Judul

1. Perusahaan merupakan sektor industri yang mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Hadirnya sektor industri memberikan pola perubahan bagi masyarakat sehingga keberadaannya selalu berhubungan dan berkaitan dengan kehidupan sosial, ekonomi dan agama.
2. Kehadiran sektor industri dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dalam memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat, akan tetapi dalam aspek sosial dapat memicu terjadinya pergeseran pada nilai tradisional akibat perubahan gaya hidup modern dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Desa kecubung adalah tempat yang menjadi penelitian yang selama ini diamati. Selain letaknya yang berdekatan dengan PT GGP, Desa Kecubung merupakan salah satu desa yang mendapat kontribusi besar seperti pembangunan Sekolah, dan Masjid.
4. Selain itu tersedianya faktor pendukung seperti bahan bacaan atau literatur yang menunjang, sehingga memiliki relevansi dengan disiplin ilmu yang di tekuni jurusan sosiologi agama.

C. Latar Belakang

Perusahaan merupakan eksistensi eksternal yang tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat. Perusahaan dan masyarakat mempunyai hubungan timbal balik yang saling memberi dan membutuhkan. Kedua komunitas tersebut harus saling memahami sehingga nantinya dapat menciptakan kondisi yang sinergis dan membawa perubahan kearah yang lebih baik. Dari aspek ekonomi, perusahaan harus berorientasi untuk mendapatkan keuntungan, sedangkan dari aspek sosial, perusahaan harus memberikan kontribusi kepada masyarakat yaitu membantu meningkatkan taraf hidup serta peduli dengan lingkungannya.

Munculnya sektor industri memberikan kesadaran pada pemerintah dan masyarakat terhadap aktifitas dan pencemaran udara saat produksi. Sehingga ada berbagai tuntutan yang harus dipenuhi oleh perusahaan sebagai upaya pelaksanaan tanggung jawab sosial yang diperhitungkan sebagai biaya Perseroan. Dalam hal ini tanggung jawab sosial perusahaan dalam pengertian *The World Business For Sustainable Development and World Bank* yaitu menekankan komitmen bisnis untuk kontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, kerja sama dengan karyawan, keluarga karyawan, dan masyarakat setempat.⁶ Yang bertujuan untuk menciptakan hubungan yang selaras, serasi dan seimbang sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

⁶ Azheri Busyra, *Corporate Social Responsibility*, (Rajawali Pers). h. 21.

Manusia pada hakikatnya menyukai hidup berkelompok dan lebih suka mencari teman untuk hidup bersama dari pada hidup sendiri. Kehidupan sosial ekonomi merupakan kegiatan seseorang yang berhubungan dengan orang lain. Hal ini terjadi ketika seseorang mulai berinteraksi, berkomunikasi dan saling membutuhkan. Tentunya setiap individu mempunyai kepentingan dengan orang lain sehingga keduanya mempunyai hubungan yang dinamis. Hubungan yang dinamis ini disebut dengan relasi sosial yang merupakan hasil dari interaksi atau rangkaian tingkah laku yang sistematis.⁷ Sehingga membentuk solidaritas yang tinggi serta terciptanya keharmonisan dan kerukunan.

Hubungan agama dan sosial ekonomi memiliki keterkaitan yang saling mempengaruhi. Agama juga tidak statis melainkan berubah mengikuti zaman serta perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, sehingga kondisi sosial dan ekonomi ikut mempengaruhi keberadaan agama.⁸ Dalam masyarakat tradisional peran agama terhadap kegiatan ekonomi relatif seimbang, karena agama dapat mengurangi rasa cemas dan takut. Sedangkan dalam masyarakat modern peran agama terhadap kegiatan ekonomi relatif berkurang. Dalam melakukan tindakan ekonomi mereka hanya menekankan pentingnya rasional dan sekularisme. Hubungan ekonomi dan agama mulai terpisahkan karena adanya revolusi industri dan produksi massa. Ranjabar menyatakan bahwa, “Pembangunan nasional adalah suatu upaya melakukan transformasi atau perubahan masyarakat, yaitu transformasi dari budaya masyarakat agraris tradisional menuju budaya

⁷ Astuti, *Pola Realisasi Sosial dengan Buruh Tani dalam Produksi Pertanian*, (Skripsi. Medan: Universitas Sumatra Utara, 2012).

⁸ Zulf Mubarak, *Sosiologi Agama*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 13.

masyarakat industri modern dan masyarakat informasi yang tetap berkepribadian Indonesia”.⁹

PT GGP merupakan sebuah perusahaan Agro Industri yang bergerak dalam Bidang Perkebunan dan Pengalengan Nanas, perusahaan tersebut berlokasi di Lampung tepatnya Lampung Tengah. Perusahaan ini salah satu dari group perusahaan Agro Industri terbesar di Indonesia yang bernama Gunung Sewu Group. Gunung Sewu Group memiliki 3 bisnis utama, yaitu agribisnis, properti, dan asuransi jiwa. Selain itu, Gunung Sewu Group juga memiliki beberapa investasi lainnya mulai dari pertambangan, IT, dan manufaktur. Salah satu bisnis unit dari Gunung Sewu Group adalah PT GGP yang didirikan sejak kurang lebih 38 tahun lalu.¹⁰

Sumber daya manusia PT GGP sebagian besar merekrut masyarakat yang berasal dari sekitar perusahaan dengan tujuan untuk memberikan lapangan pekerjaan yang sekaligus dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat sekitar. Karyawan PT GGP dan masyarakat sekitar mendapat berbagai fasilitas dan tunjangan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sosial ekonomi seperti bantuan sembako kepada masyarakat miskin, membantu memajukan dibidang pendidikan, menyediakan fasilitas klinik dan menjamin kesehatan. Hal ini

⁹ Ranjabar Jacobus, *Sistem Sosial Budaya Indonesia (Suatu Pengantar)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), h. 178-179.

¹⁰ “Sejarah PT. Great Giant Pineapple ”, (On-Line), Tersedia di: <https://www.Indoplaces.com.>, Selasa 06 Mei 2014. 23:29 WIB.

dilakukan karena perusahaan memiliki tanggung jawab penuh dan tingkat kepedulian yang tinggi untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat.¹¹

Masyarakat Desa Kecubung merupakan salah satu wilayah yang sebagian besar yaitu masyarakat agraris. Kehidupan masyarakat tersebut masih erat kaitannya dengan nilai-nilai tradisional. Rasa solidaritas dan kekeluargaannya masih terasa di dalam kegiatan sosial seperti gotong royong dan siskamling. Namun setelah adanya industri lambat laun mengubah dan mengikis tatanan sosial dan pola kehidupan masyarakat Desa Kecubung menjadi semakin kompleks. Hal ini terlihat pada kehidupan sosial yang sehari-hari diwarnai dengan intensitas kerja yang tinggi. Pola hidup yang seperti ini disebabkan karena adanya pembagian kerja yang tinggi. Keterbatasan waktu dan adanya pembagian kerja bagi karyawan seperti (shift pagi dan shift malam) tidak memungkinkan mereka untuk mengikuti kegiatan yang ada di desa. Akibatnya nilai kekeluargaan seperti gotong royong dan siskamling cenderung hilang. Perubahan ini juga mempengaruhi aspek keagamaan dimana sebagian diantara mereka belum menyadari pentingnya menanamkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat didalam minimnya semangat pada kegiatan yasinan mingguan dan solat berjamaah di masjid. Akibat keterbatasan waktu serta padatnya jam kerja terkadang membuat sebagian naluri manusia mengabaikan bahkan melalaikan makna agama dalam dirinya. Mereka senang menyendiri ketimbang mengikuti kegiatan sosial keagamaan bersama masyarakat. Sehingga

¹¹ *Ibid.*

kebutuhan spritual mereka cenderung melemah karena mereka lebih mengutamakan kehidupan material ketimbang spiritual.

Penjelasan diatas secara garis besar hanya menggambarkan perubahan pada sistem sosial yang terjadi dimasyarakat, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai perubahan kehidupan dibidang ekonomi, serta seberapa besar kedudukan agama dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat muslim Desa Kecubung.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses peralihan pada pola nafkah masyarakat Desa Kecubung dalam lingkungan industri?
2. Apakah agama dapat menjadi faktor pendorong dalam perubahan sosial ekonomi masyarakat muslim di Desa Kecubung?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses peralihan pada pola nafkah masyarakat Desa Kecubung dalam lingkungan industri
2. Untuk mengetahui agama dapat menjadi faktor pendorong dalam perubahan sosial ekonomi masyarakat muslim di Desa Kecubung

F. Kegunaan penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai sosiologi agama melalui pendekatan terhadap masyarakat dalam segala dinamika dan gejala yang terjadi didalamnya.

2. Sebagai pembelajaran bagi penulis dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian dibidang yang sama sebagai pengetahuan dalam lingkungan akademis maupun non akademis.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dimaksud adalah upaya untuk memberikan informasi bahwa objek penelitian yang dilakukan peneliti memiliki signifikansi yang sedemikian rupa secara intelektual akademik yang disertai data-data pendukung yang memadai dan juga belum pernah diteliti secara detail dan menyeluruh baik yang berupa skripsi ataupun bentuk penelitiannya.

1. Skripsi yang ditulis oleh Akhmad Asep Erista yang berjudul “Dampak Industri terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten”.

Perbedaan dari skripsi diatas dengan penelitian ini yaitu:

- a. Dilihat dari permasalahannya, skripsi diatas menjelaskan tentang hadirnya industri yang memberikan lahan baru bagi para pedagang. Namun dengan adanya pedagang malah menimbulkan bangunan kumuh disekitar area pabrik karena kurang kesadaran kebersihan lingkungan untuk membuang sampah pada tempatnya yang dilakukan para pedagang dan para karyawan. Sedangkan peneliti memfokuskan pada perubahan sosial ekonomi yang terkait pada pola hidup serta perilaku beragama masyarakat Desa Kecubung.

- b. Dilihat dari teorinya, skripsi diatas lebih fokus pada pembahasan teori evolusi yang dikaitkan dengan teori Pareto tentang adanya perbaikan ekonomi yang terjadi dalam masyarakat karena adanya proses sumber alokasi. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan tentang perubahan sosial ekonomi yang dipadukan dengan konsep modernisasi dan pola kegiatan atau aktivitas masyarakat industri dalam beragama.

Persamaan dari skripsi diatas dengan peneliti yakni sama sama menjadikan objek industri sebagai sumber alokasi pada bidang ekonomi.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muad Roanuddin,(2016) yang berjudul “ Dampak Sosial dan Ekonomi Aktivitas Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Gawi Makmur Kalimantan di Desa Rintik Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara. Skripsi ini fokus pada dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan bagi masyarakat sekitar.

Perbedaan antara skripsi dan peneliti dapat di lihat dari segi:

- a. Dilihat dari permasalahannya, skripsi diatas membahas tentang kehadiran perusahaan yang banyak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat yakni menimbulkan konflik, konflik yang terjadi berupa tumpang tindih lahan yaitu perebutan hak lahan antara masyarakat asli dengan pihak perusahaan perkebunan, serta perusahaan yang tidak memberikan kesejahteraan bagi karyawan dan masyarakat sekitar. Sedangkan peneliti membahas tentang keberadaan perusahaan yang memberikan perubahan

untuk membantu mensejahterakan karyawan, masyarakat dan lingkungan sekitar.

- b. Dilihat dari teori, skripsi diatas menggunakan teori konflik sedangkan peneliti menggunakan teori perubahan sosial.

Persamaan dari skripsi dan peneliti yakni sama- sama membahas pola perubahan lahan agraris menjadi industri dan kontribusinya untuk masyarakat sekitar.

3. Skripsi yang ditulis oleh Indah Puspita Sari yang berjudul” Perubahan Sosial desa Jatiarjo (studi kasus kehadiran Taman Safari Indonesia II Prigen.” Skripsi ini memiliki perbedaan dengan peneliti yakni skripsi tersebut memfokuskan perubahan pada pola pendidikan yang bersifat edukasi. Sedangkan peneliti fokus pada perubahan pada pola kehidupan sosial ekonomi masyarakat muslim. Adapun persamaannya yaitu sama sama membahas tentang perubahan sosial dalam masyarakat.

H. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *Field Research*. Proses penelitian ini yaitu dengan mengangkat data dan permasalahan yang ada dilapangan.¹² Dalam hal ini adalah berkenaan dengan perubahan yang terkait dengan kehidupan sosial ekonomi serta kehadiran perusahaan yang berpengaruh pada perilaku beragama masyarakat Desa Kecubung.

¹² Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid I*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM 1993). h. 2.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecah masalah yang menggambarkan atau melukiskan keadaan penelitian berdasarkan fakta yang nampak dan jelas sebagaimana mestinya.¹³ Peneliti akan mendeskripsikan perubahan yang terkait dengan kehidupan sosial ekonomi dan keagamaan dalam masyarakat Desa Kecubung. Dimana masyarakat bebas memberikan ide, saran, atau pendapat pribadi dari masing-masing informan terkait kehidupan ekonomi.

c. Batasan Populasi dan Pemilihan Informan

Penelitian kualitatif pada dasarnya yaitu berangkat dari kasus tertentu, menurut Spradley yaitu di namakan “*social situation*” yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), aktivitas (*activity*) yang berintegrasi sinergis. Situasi sosial dalam hal ini dalam dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin di fahami dan dicari secara lebih mendalam.¹⁴

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, namun dapat menunjuk bebas siapa informan yang dapat dijadikan obyek atau dituasi yang diteliti. Arti bebas dalam hal ini adalah pemilihan informan yang sudah masuk dalam pertimbangan tertentu yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan dan dibutuhkan peneliti. Sampel dalam penelitian kualitatif disebut narasumber partisipan atau yang disebut *key Informan* sebagaimana peneliti dengan sengaja

¹³ Irawan Prasetya, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Setiawan Pers 1990), h. 60.

¹⁴ Sugiyono, , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta 2015), h. 289.

memilih informan yang mampu memberikan jawaban terbaik atas pertanyaan penelitian.

I. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau di kumpulkan langsung oleh peneliti yang didapat dari narasumber yang bersangkutan.¹⁵ Peneliti menjadikan masyarakat Desa Kecubung sebagai sumber utama dalam mencari data- data yang diperlukan oleh peneliti, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *purposive* yaitu dengan mengambil sampel sumber data yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai peran penting sehingga memudahkan dalam proses penelitian.¹⁶ Oleh karena itu peneliti menghendaki sumber informan sebanyak 12 orang, yang terdiri dari satu Ketua RT, satu Tokoh Agama, satu Manager, tiga Karyawan PT GGP, satu Guru, dua Pedagang, satu Buruh Pabrik, dan masyarakat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada atau bisa dipublikasikan untuk umum dan sudah tersedia. Data sekunder sangat diperlukan karena data yang dilapangan tidak akan sempurna apabila tidak ditunjang dengan data kepustakaan. Dengan menggunakan data primer dan data sekunder maka data yang terhimpun dapat memberikan kejelasan dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Data sekunder yang dimaksud adalah sumber data yang tidak langsung dalam hal

¹⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 81.

¹⁶ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 300.

ini yaitu berupa buku atau artikel tentang agama dan industri, buku tentang etos kerja dan buku perubahan sosial lainnya.

J. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi menurut Kartini Kartono adalah pengamatan pencatatan dengan sistematika atas fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung.¹⁷ Peneliti dapat berhubungan dengan objek penelitian yang diteliti sehingga data yang diperoleh bersifat objektif. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi untuk mempermudah dalam mengumpulkan data yang terkait penelitian. Data ini diperoleh dengan cara mengamati dan mencatat berbagai pola kegiatan ataupun pola kehidupan sosial ekonomi masyarakat muslim yang melibatkan karyawan PT GGP, pedagang, dan guru desa Kecubung

b. Wawancara (Interview)

Wawancara sering juga disebut kuesioner lisan yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden.¹⁸ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang artinya menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.¹⁹ Dalam hal ini peneliti akan mendapatkan

¹⁷Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*,(Jakarta: Bumi Aksara 1997), h. 136.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Metode Research II*. (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM 1986), h. 136.

¹⁹ Sugiyono, *Op. Cit.* h. 140.

informasi dengan mewawancarai narasumber yang bersangkutan yang dilakukan secara *face to face*, selain itu dalam melakukan wawancara peneliti juga akan mengumpulkan data dengan menggunakan alat bantu seperti camera, handphone dan alat perekam lainnya supaya pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi baik data berupa catatan harian, memori, atau catatan penting lainnya.²⁰ Dokumentasi disini terkait dengan dokumen yang diperoleh dari penelitian untuk memastikan dan menguatkan fakta-fakta tertentu melalui foto ataupun bentuk penelitian yang berbentuk tulisan. Melalui data dokumentasi ini peneliti memperoleh data berupa dokumen dari PT *Great Giant Pineapple*, seperti sejarah berdirinya perusahaan, monografi Desa Kecubung, kegiatan keseharian masyarakat dan dokumen pendukung lainnya.

K. Metode Analisa Data

Metode ini digunakan untuk menghimpun dan mengelola data yang sudah terkumpul dengan cara mengklarifikasi semua jawaban untuk dianalisa.²¹ Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan teknik analisis kualitatif. Teknik ini menggunakan kata-kata atau kalimat, yang kemudian di pisahkan untuk diambil kesimpulan. Dari analisis ini kemudian ditarik kesimpulan menggunakan metode induktif, yaitu berangkat dari fakta dan peristiwa yang kongkrit dan ditarik kesimpulan yang bersifat khusus ke umum. Pengumpulan data dimulai dari hasil

²⁰Sarlito Wirawan, *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2000), Cet.IV, h. 71-73.

²¹Sutrisno Hadi, *Op. Cit*, h. 132.

wawancara, observasi dan dokumentasi yang mana dengan hasil tersebut peneliti dapat mengetahui alur sebab akibat serta penjelasan masalah sosial yang terjadi. Dan dari hasil kesimpulan tersebut maka segala permasalahan yang terjadi akan terjawab sebagaimana mestinya.



BAB II

PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT

A. Masyarakat Agraris Menuju Masyarakat Agro Industri

Tergusurnya lahan para petani merupakan proses ‘peralihan’ dalam kehidupan desa, Hal ini mengakibatkan kelas petani tidak memiliki lahan garapan. Keadaan yang seperti ini merupakan suatu gambaran berawalnya perubahan sosial masyarakat yang mengalami pergeseran pada pola nafkah kerja. Perlu kita tahu bahwa perubahan yang sekarang kita alami tidaklah terjadi dengan begitu saja, Perubahan pada masa kini merupakan pengaruh yang terjadi di ribuan tahun yang lalu. Dimana dimulainya sejak awal manusia menemukan cara memelihara tanaman dan binatang. Revolusi pertama memungkinkan masyarakat pemburu dan berkembang menjadi masyarakat hortikultural dan penggembala. Revolusi kedua muncullah masyarakat pertanian (Agraris). Revolusi ketiga dipicu adanya penemuan mesin uap, mengantarkan masyarakat kearah revolusi industri.¹

Istilah masyarakat agraris akan selalu erat dikaitkan dengan istilah kehidupan masyarakat desa, yaitu kelompok masyarakat yang memiliki hubungan yang lebih mendalam dan erat atas dasar kekeluargaannya. Ciri khas diantaranya adalah semangat gotong royong yang tinggi. Masyarakatnya bersifat homogen seperti bermata pencaharian dibidang pertanian, perikanan, peternakan dan lain sebagainya. Adapun mode dalam produksi dibidang ekonomi juga masih

¹ James M. Henslin. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi Edisi 6 Jilid 2*. (Jakarta: Penerbit Erlangga 2006), h. 218.

menggunakan alat-alat tradisional dan masih menggunakan sumber daya alam seperti angin, air dan tanah sebagai penunjang kehidupan.²

Masyarakat industri pada dasarnya mengacu pada proses perubahan sosial ekonomi dari masyarakat desa menuju masyarakat modern. Makna Industrialisasi berasal dari kata industri yang berarti kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, melalui mesin. Industrialisasi adalah bagian dari proses modernisasi dimana perubahan sosial dan perkembangan ekonomi erat hubungannya dengan teknologi.³ Suatu perubahan dan pembaharuan yang seperti ini disebut modernisasi. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Wilbert yang mengatakan bahwa modernisasi adalah transformasi total kehidupan bersama yang bersifat tradisional kearah modern, seperti urbanisasi, peningkatan pendapatan perkapita, serta pembangunan yang semakin maju.⁴

Menurut pengamatan Durkheim pada masa Revolusi industri di Inggris, proses perubahan sosial dari masyarakat desa menuju masyarakat modern dapat terbentuk atas pengaruh yang didasari dengan gejala sosial, aspek yang menjadi perhatiannya adalah pembagian kerja pada masyarakat tradisional yang masih sedikit, sedangkan pada masyarakat industri pembagian kerjanya sangat komplek.⁵ Faktor utama yang menyebabkan perubahan tersebut adalah pertambahan jumlah penduduk yang nantinya akan mempengaruhi jumlah

²Mabrur Baculu, *Kemiskinan Masyarakat Agraris*, (Makasar: Universitas Hasanudin 2012), h. 38.

³Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. (Jakarta: Rajawali Pers 2011), h. 80.

⁴Wilbert, E.Moore. *Sociale Verandering*, dalam *Social Change* diterjemahkan oleh A. Basoski, Prisma Boeken. *Utrecht ,Antwepem*, 1995, h.129.

⁵Nanang Martono, *Op.Cit*, h. 43.

keseimbangan antara kebutuhan manusia dan jumlah produksi barang atau jasa.⁶ Pendapat tersebut diperjelas oleh Selo Soemardjan yaitu perubahan sosial yang terjadi dalam lembaga masyarakat akan mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku diantara kelompok dalam masyarakat.⁷ Gejala ini terlihat pada perubahan struktur masyarakat pedesaan yang bergerak kearah pola hidup masyarakat kota yang menekankan aspek individualisme.

Beberapa penelitian juga dapat menjelaskan dan menggambarkan suatu keadaan bahwa peralihan masyarakat agraris sebagian besar terbentuk bukan dari para petani setempat, melainkan oleh migrasi dari daerah-daerah lain yang mengalami perkembangan yang cukup besar. Perkembangan daerah tersebut dapat diwujudkan dengan mendirikan pabrik-pabrik besar dan modern yang dianggap sebagai simbol dari kemajuan. Salah satu penelitian yang terkait dengan perkembangan yaitu tentang “Transformasi Masyarakat Petani Mranggen menuju Masyarakat Industri” yang di tulis oleh Kuat Ismanto. Daerah ini memiliki beberapa pabrik tekstil, gudang rokok dan sebagainya. Masyarakat Mranggen memiliki alasan bahwa bidang pertanian yang mereka tekuni selama ini tidak mampu memberikan kontribusi yang lebih baik bagi kesejahteraan masyarakat. Dilihat dari biaya produksi yang dikeluarkan tidak sebanding dengan jumlah pendapatan yang diterima dari hasil panen. Jarak masa tanam dan masa panen juga relatif lama. Melihat kondisi seperti ini maka sebagian dari masyarakat tersebut berusaha mencari mata pencaharian yang dapat menjanjikan dengan

⁶ Selo Soemardjan dan Soejono Soekanto, *Setangkai Bunga Sosiologi*, (Jakarta:Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1974), h. 23.

⁷*Ibid.*

beralih sebagai pekerja industri. Mereka berasumsi bahwa bidang industri telah membawa dampak yang nyata untuk mencari lahan pekerjaan yang lebih menjanjikan bagi masyarakat Mranggen khususnya dalam kegiatan ekonomi.⁸ Selain itu ada pula hasil penelitian yang ditulis oleh Akhmad Asep Erista terkait dengan “Dampak Industri terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Tobat”. Industri ini terjadi di daerah Balaraja Tangerang Banten yang merupakan satu kota otonomi yang maju akibat pabrik industri diantaranya tekstil, elektronik, sepatu dan lain-lain. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa industri memiliki pengaruh yang besar dan positif diantaranya yaitu dapat merubah pola pikir masyarakat akan kesadaran mutu pendidikan yang tinggi, mampu memberikan kesejahteraan dengan pendapatan yang dihitung berdasarkan UMR (Upah Minimum Regional) ditetapkan oleh pabrik. Serta memiliki etos kerja yang baik (Disiplin dan Rajin).⁹

Penjelasan diatas memiliki banyak kesamaan dalam perubahan pola hidup masyarakat desa menuju masyarakat industri pada umumnya, sebagaimana sektor industri menjadi sumber kebutuhan primer masyarakat sekitar. Tumbuhnya daerah perindustrian akan menyerap tenaga kerja yang semula pengangguran, buruh tani menjadi buruh industri selain itu juga dapat membantu dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat. Sehingga keadaan tersebut memiliki relevansinya dengan penelitain yang sedang diteliti.

⁸Kuat Ismanto, H. Misbahul, *Transformasi Masyarakat Petani Mranggen menuju Masyarakat Industri*. Jurnal penelitian, Vol. 9, No.1, (Mei 2012), h. 35-48.

⁹Akhmad Asep Erista, *Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten*. Jakarta: Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (2014).

Kehadiran industri pada umumnya dapat menjadi sumber pokok untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakat dalam mencapai kebutuhan material. Namun pada kenyataannya masih saja ada industri yang tidak mampu memberikan kontribusi dan perubahan yang baik untuk masyarakat. Sebagaimana ini terjadi di salah satu daerah yang diteliti oleh Muad Roaddin mengenai “Dampak Sosial dan Ekonomi Aktivitas Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT Gawi Makmur”. Perusahaan Perkebunan PT. Gawi Makmur Kalimantan di Desa Rintik menimbulkan dampak sosial seperti konflik. Adapun konflik yang terjadi timbul akibat adanya tumpang tindih lahan yaitu perebutan hak lahan antara masyarakat asli dengan pihak perusahaan perkebunan, potensi ini muncul pada sekelompok yang ditandai oleh adanya perasaan tertekan, dimana masyarakat tidak mau bahkan sangat menolak tanah lahan pertanian ini dialihkan menjadi lahan industri. Selain itu dampak negatif juga timbul akibat tingkat pendidikan yang mayoritas masyarakatnya berpendidikan rendah, dengan begitu PT Kelapa sawit tidak dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar akibat tingkat pendidikan pada masyarakat relative rendah. Kondisi ini sangat menyulitkan keadaan perkembangan ekonomi masyarakat di Desa Rintik. Bahkan masyarakat ini menaggap bahwa sektor industri merusak bahkan merampas paksa sumber ekonomi dan hak-hak masyarakat kecil .¹⁰

¹⁰ Muad Roaddin, “Dampak Sosial dan Ekonomi Aktivitas Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Gawi Makmur Kalimantan didesa Rintik Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara”. (E-Journal Ilmu Pemerintahan, Volume 4, Nomor 1, 2016), h. 584-594.

B. Agama dan Etos Kerja Umat

Konsep mengenai agama sebenarnya sudah dikenal sejak manusia hidup di bumi, hanya saja konsep agama pada awalnya masih terbatas dan hanya mencakup hubungan manusia sebagai kekuatan supranatural. Agama belum menjadi pedoman dalam perilaku manusia sehari-hari, agama seolah terpisah dengan perilaku manusia. Pendapat ini diungkapkan oleh kelompok fungsionalisme yang meyakini bahwa agama tidak mampu mendukung dan mewujudkan perubahan sosial. Istilah ini dikenal dengan *konservatisme*, yaitu agama dimaknai memiliki kekuatan untuk menolak perubahan dan kecenderungan ingin mempertahankan *status-quo* (memelihara nilai-nilai dan kepercayaan tradisional).¹¹

Nilai-nilai dan kepercayaan banyak ditemukan dalam pedesaan suku Jawa, beberapa penelitian mengatakan bahwa praktek keagamaan sangat berpengaruh oleh kebiasaan pekerjaannya, contohnya penelitian yang ditulis oleh Mochammad Najib “Agama, Etika Dan Etos Kerja Dalam Aktivitas Ekonomi Masyarakat Nelayan Jawa” nelayan pantai utara Jawa yang dikenal dengan istilah *Nadran* (Cirebon), *Sedekah Laut* (Jepara, Juwana, Rembang, Tuban) ataupun istilah lainnya dengan menganggap bahwa ritual laut yang diselenggarakan oleh nelayan merupakan bentuk penghormatan atau persembahan dari komunitas nelayan kepada kekuatan diluar nalar. Para nelayan menganggap bahwa laut adalah bagian dari alam yang harus dihormati dan dirawat sebagai tempat dimana nelayan mendapatkan penghasilan. Itulah sebabnya upacara dan ritual terhadap

¹¹ Nanang Martono, *Op.Cit.* h. 174.

laut senantiasa dilakukan dengan maksud bersyukur dan sekaligus menjaga dari kemarahan penguasa laut. Kepercayaan dan ritual tersebut selalu dilakukan oleh masyarakat dengan harapan agar memberikan ketentraman dan keselamatan masyarakat dalam menjaga keseimbangan lingkungan antara laut, pantai dan daratan.¹² Meskipun secara kodrati, para nelayan percaya adanya kekuasaan Allah SWT tetapi dalam praktek kepercayaan mereka selalu didampingi dengan upacara ritual pemberi sesaji kepada penguasa laut.¹³

Menurut Parson, kehidupan manusia dipenuhi kontradiksi atau petentangan. Agama memberikan pengalaman dan pemaknaan mengenai berbagai kontradiksi tersebut. Sebagaimana dalam situasi konflik antar budaya urban dan budaya pedesaan terjadi di Amerika pasca Perang Dunia II, konflik ini muncul bersamaan dengan situasi lunturnya nilai-nilai agraris dalam proses industrialisasi dan urbanisasi. Pola peradaban yang timbul dari proses industrialisasi, urbanisasi dan modernisasi dapat menyebabkan posisi agama semakin surut dari arena kehidupan sosial tradisional. Sebagaimana dalam masyarakat industri agama bukan lagi diposisikan sebagai alat untuk memecahkan masalah keduniawian, malah justru dipisahkan dengan masalah duniawi yang kemudian disebut dengan sekularisasi.¹⁴

Beberapa pandangan lain menyatakan bahwa agama dalam masyarakat modern bukanlah terpisah, hanya saja sebenarnya sedang mengalami perubahan

¹²Mochammad Nadjib, "Agama, Etika Dan Etos Kerja Dalam Aktivitas Ekonomi Masyarakat Nelayan Jawa", (Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol 21, No. 2, Desember 2013).

¹³*Ibid.*

¹⁴Nanang Martono. *Op.cit.* h. 186.

atau transformasi. Akan tetapi kesadaran mereka dalam beragama masih tetap kuat dan terjaga. Hal ini dapat dibuktikan dalam kepercayaan- kepercayaan dan ritual-ritual baru yang disesuaikan dengan bentuk organisasi modern, walaupun pada kenyataannya sistem sosial budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mengalihkan kedudukan agama. Contohnya dalam kasus gempa bumi dan tsunami yang terjadi di Jepang menunjukkan bahwa kecanggihan dan kekuatan teknologi yang diciptakan manusia tidak mampu menahan kekuatan alam. Keadaan ini membuat mereka dengan sendirinya akan berfikir bahwa kemampuan intelektual tidak dapat menjawab teka-teki atau permasalahan yang ada. Dengan begitu manusia akan kembali pada agama sebagai institusi akhir dalam menyelesaikan persoalan hidup.¹⁵ Sehingga keberadaan agama dalam masyarakat modern akan selalu ada, dan tidak mungkin lenyap begitu saja.

Agama yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu doktrin yang mempunyai keterkaitan yang dominan dalam perkembangan dan perubahan sosial. Agama mampu menjawab berbagai permasalahan manusia, baik berupa kontradiksi ataupun sebagai alat legitimasi yang dapat memelihara nilai-nilai tradisional. Agama memiliki peran yang cukup baik dalam memadu proses perubahan sosial ekonomi dalam masyarakat tradisional ataupun masyarakat modern sekalipun.

Istilah dalam ekonomi, tentu kita sering mendengar kata etos kerja atau etika kerja. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani *Ethikos* yang berarti sikap atau etika individu atau kelompok dalam bekerja. Berbicara tentang ekonomi maka erat

¹⁵ *Ibid.* h. 184.

kaitannya dengan semua aktivitas manusia. Pendapat tersebut diperkuat oleh Weber yang mendefinisikan etos kerja sebagai doktrin tentang kerja yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang melalui perwujudan yang nyata dalam perilaku kerja mereka.¹⁶

Pemahaman tentang etos kerja ini fokus pada kajian tentang kepercayaan dan keyakinan yang diasumsikan memiliki hubungan positif dan logis dengan etos kerja serta aktifitas perekonomian umat. Kepercayaan ini dapat memberikan daya dorong dan motivasi bagi seseorang untuk melakukan sesuatu, baik dalam ibadah rutinitas ataupun dalam ibadah sosial lainnya, termasuk menggugah seseorang untuk melakukan pekerjaan.¹⁷ Menurut Gunnar Myrdal dalam bukunya *Asian Dharma*, ada beberapa indikasi orang atau kelompok masyarakat yang menandai etos kerja yang tinggi, diantaranya (1) Efisien, (2) Rajin, (3) Teratur, (4) Disiplin dan tepat waktu, (5) Hemat, (6) Jujur dan Teliti, (7) Rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan, (8) Bersedia menerima perubahan, (9) Gesit dalam memanfaatkan kesempatan, (10) Energic, (11) Ketulusan dan percaya diri, (12) Mampu bekerjasama, (13) Mempunyai visi dalam masa depan.¹⁸

Etos kerja dalam agama Protestan

Buku karangan Max Weber yang berjudul *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*, mengatakan bahwa peran agama memberikan pengaruh

¹⁶Max Weber, *The Protestant Ethic and The Spirit Of Capitalism*, terjemahan . Talcott Person, (New York: Charles Scribner's Son, 1958), h. 21.

¹⁷A. Fauzie Nurdin, et.al. *Pemahaman Teologi dan Kehidupan Sosial Ekonomi dalam Masyarakat Pedesaan*. (Departemen Agama IAIN Raden Intan Lampung Pusat Penelitian 1997), h. 15.

¹⁸Gunnard Myrdal, *An Approach to the Asian Dharma*, (Now York: Vintage Books, 1970), h. 62.

dominan terhadap etika dan etos kerja pemeluknya. Weber meyakini bahwa agama Protestan di Eropa Barat merupakan faktor penentu yang menyebabkan munculnya kapitalisme. Analisis Weber tersebut menyimpulkan bahwa munculnya kapitalisme disebabkan oleh adanya etika Protestan yang diajarkan John Calvin.

Ajaran Calvin menegaskan pentingnya memiliki tanggung jawab dengan menampilkan etos kerja yang unik seperti, bekerja keras, bertindak rasional, berdisiplin tinggi, berorientasi pada sukses material, hemat dan bersahaja, tidak mengumbar kesenangan serta menabung dan investasi.¹⁹ Dalam ajaran Calvin juga Weber memperkenalkan konsep takdir, yang dikaitkan dengan masalah ketidakpastian yang hanya menjadi rahasia Tuhan. Dalam ajaran Calvin dikenal doktrin *predestinasi*, yaitu seseorang tidak akan mengetahui apakah dirinya termasuk orang pilihan yang nantinya akan masuk surga atau sebaliknya orang terkutuk yang akan dibenamkan ke neraka. Adanya ketidaktauhan manusia itulah maka ajaran Calvin menganjurkan untuk selalu melakukan aktivitas terbaik dan berusaha sekuat tenaga membuat prestasi. Dalam penjelasannya, kaum Protestan cenderung mengumpulkan kekayaan dan mengejar sukses material sebagai bukti dari anugrah Tuhan. Dengan demikian maka agama menjadi sumber semangat bagi manusia khususnya Calvinisme yang menganggap bahwa bekerja merupakan

¹⁹Nurcholish Madjid, *Cendekiawan dan Religiusitas Masyarakat*, (Jakarta: Paramadina, 1999), h. 76. Lihat juga, terjemahan Nurcholish Madjid, Fatsoen Nurcholish Madjid, (Jakarta: Republika, 2002), h. 24.

sebuah panggilan hidup yang harus dilakukan untuk kemuliaan pada Sang Tuhan.²⁰

Ajaran ini menurut Weber memiliki implikasi positif untuk berprestasi, karena senantiasa kerja keras dan menjauhi kemalasan. Kepercayaan untuk melakukan tindakan terbaik menyebabkan setiap aktivitas penganut Protestan Calvin selalu dilakukan secara optimal, mereka menjadi pekerja keras. Tujuan mereka bekerja keras sebenarnya bukan untuk mencari kekayaan, tetapi untuk mengatasi kecemasan agar nantinya dapat menjadi orang terpilih yang akan masuk surga.²¹

Penjelasan diatas secara singkat menjelaskan fungsi agama dalam perubahan yang terjadi dalam bentuk ekonomi yaitu, terdapat doktrin agama yang memegang peran kunci dalam proses perkembangan kapitalisme di kawasan Eropa. Oleh karena itu Weber mengartikannya dengan sebutan Etika Protestan dan semangat kapitalisme, yang merupakan cara kerja keras dan bersungguh-sungguh tanpa berorientasi mendapatkan imbalan materi.

Penjelasan yang sama juga di buktikan dengan Jacobs dalam studinya tentang” *The Origin of Modern Capitalisme in Eastern Asia*” dengan membuktikan penelitian Weber dan mencari hubungan logis positif faktor agama bagi munculnya kapitalisme di Negara masyarakat Timur jauh yaitu Cina dan Jepang. Dalam penelitiannya Jacobs tidak menemukan adanya hubungan agama bagi munculnya kekuatan kapitalisme secara spontan dan tidak ada ideology yang

²⁰ *Ibid.*

²¹ Mohammad Nadjib. *Loc.Cit.*

menentang di Jepang. Berbeda halnya di Cina yang menentang perkembangan kapitalisme. Dalam penelitiannya agama tidak mempunyai peran dalam munculnya kapitalisme.²²

Hasil penelitian yang dilakukan oleh kedua sosiolog diatas, menjelaskan bahwa ada atau tidaknya doktrin agama dapat mendorong umatnya untuk cenderung aktif dan berperan di bidang ekonomi, paling tidak pertumbuhan ekonomi dan bisnis kebanyakan mendekati Protestanisme. Etos kerja dinilai sebagai sesuatu yang baik dan menurut agama dianggap sebagai panggilan hidup. Sehingga mereka tidak sekedar pembaharuan dalam ekonomi tetapi juga pembaharuan dalam agama.

Etos kerja dalam agama Islam

Islam telah mengajarkan kepada manusia suatu etika dan etos yang harus dipraktikkan dalam menjalankan aktivitas pekerjaan. Bekerja merupakan kewajiban yang dibebankan kepada seluruh manusia, Islam menempatkan budaya kerja sebagai tema sentral untuk pembangunan kesejahteraan umat. Terkandung dalam Al Quran dan Hadits Nabi makna "bekerja" memperoleh nilai kedudukan yang tinggi, bahkan bekerja dipercaya sebagai bagian dari ibadah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs At-Taubah:9 : 105“

²² A. Fauzi Nurdin, *Op. Cit.* h. 23.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ

الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : “Dan katakanlah : Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang beriman akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” [105].

Bekerja menurut Islam adalah mencukupi kebutuhan pribadi dan kelebihanannya disedekahkan bagi yang kekurangan. Selain itu, etos kerja Islam sangat melarang adanya eksploitasi berlebih yang merugikan orang lain, karena pada dasarnya rezeki sudah ditentukan ukurannya oleh Allah. Meskipun demikian tidak berarti Islam menganjurkan bagi pemeluknya untuk menerima kehidupan yang serba kekurangan, Islam sangat menganjurkan agar pemeluknya tidak menjadi masyarakat miskin.²³ Teologi Islam dalam hal ini muncul berdasarkan aliran yang disebut Jabariyah dan Qodariyah. Teologi Jabariyah menyatakan bahwa manusia tidak mempunyai kekuasaan dan kebebasan dalam segala aktivitasnya, karena segala ketentuannya sudah menjadi takdir Tuhan. Sedangkan teologi qodariyah berasumsi sebaliknya dengan menyatakan bahwa manusia mempunyai kebebasan dalam menentukan dirinya sendiri, serta bebas dalam

²³ Husain, Syed Anwar. *Max Weber's Sosiologi Of Islam : Criteque*. Bangladesh e- Jurnal of Sosiologi. 1. Januari 2007.

memilih beberapa alternative sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki.²⁴

Penjelasan ini di perkuat oleh Nurcholish Madjid dalam memberikan pemikirannya tentang etos kerja dalam pandangan Islam yang menjadi suatu kepercayaan masyarakat muslim. Menurutnya, dalam bekerja seseorang harusnya mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh ridho Allah SWT. Islam juga memiliki etika yang mengajarkan kepada ummatnya untuk bekerja keras, tidak malas, berlaku hemat, tidak foya-foya dan tidak menggantungkan hidupnya semata dari sedekah orang lain.²⁵

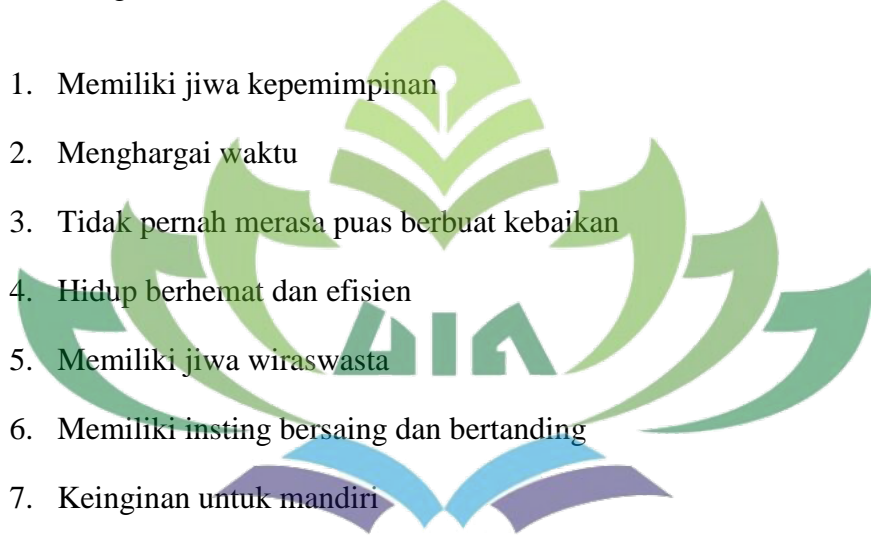
Menurut para ulama, Islam menawarkan sebuah semangat dan sikap mental agar setiap Muslim bahwa kehidupan hari esok lebih baik dari pada hari ini melalui aktivitas berkarya. Kesadaran berkarya ini berlandaskan semangat tauhid. Sehingga dalam aktifitasnya selalu diniatkan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Sebagaimana cerita Umar bin Khattab mencela ketika melihat seseorang yang selalu berdoa tetapi tidak mau berkarya. Beliau menjelaskan “Janganlah seorang dari kamu duduk dan malas mencari rizki, Karena langit tidak akan menghujankan emas dan perak”. Dengan begitu berkarya menurut pandangan Umar bin Khattab merupakan kewajiban dan tanggung jawab setiap Muslim sebagai manifestasi keimanan, yang berkaitan dengan tujuan hidup

²⁴ A. Fauzi Nurdin, *Op.Cit.* h. 18.

²⁵ Mohammad Irham, *Etos Kerja dalam Perspektif Islam*, Jurnal Substantia, Vol. 14, No. 1, April 2012.

mengharapkan ridho Allah SWT. Bahkan berkarya dapat menjadi jaminan atas ampunan dosa bila diniatkan dalam rangka untuk beribadah.²⁶

Pernyataan ini diperkuat oleh pemikiran Toto Tasmara dalam bukunya yang berjudul "Etos Kerja Pribadi Muslim", yang mengatakan bahwa "bekerja" bagi seorang muslim adalah suatu upaya sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh asset, fikir, dan zikirnya untuk menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah sebagai bentuk dari amal soleh.²⁷ Toto Tasmara merinci ciri-ciri etos kerja muslim sebagai berikut:

- 
1. Memiliki jiwa kepemimpinan
 2. Menghargai waktu
 3. Tidak pernah merasa puas berbuat kebaikan
 4. Hidup berhemat dan efisien
 5. Memiliki jiwa wiraswasta
 6. Memiliki insting bersaing dan bertanding
 7. Keinginan untuk mandiri
 8. Haus untuk memiliki sifat keilmuan
 9. Berwawasan umum dan luas
 10. Ulet dan pantang menyerah
 11. Berorientasi pada produktifitas
 12. Memperkaya jaringan silaturahmi²⁸

²⁶ Imam Kamaluddin, *Perindustrian dalam Pandangan Islam*. Volume 7 Nomor 2, Sya'ban 2013.

²⁷ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa), 1997. h. 27-28.

²⁸ *Ibid*, h. 29

Beberapa penelitian tentang etos kerja juga dilakukan pada pengusaha Muslim di Indonesia mereka menyimpulkan, bahwa kebanyakan pengusaha yang berhasil adalah para santri yang pemahaman agamanya cukup mendalam. Dalam karya Geertz tentang “ Penjaja dan Raja “(1977), para santri di salah satu kota kecil Jawa Timur memiliki etos kerja tinggi, mereka merupakan pekerja yang sangat taat beribadah dan aktif dalam kegiatan organisasi sosial moderen. Sikap yang taat dalam beribadah telah memberikan pengaruh mendalam pada sifat kewiraswastaannya, yaitu bersikap jujur, disiplin, hemat dan pekerja keras.²⁹ Begitu pula penelitian Nakamura (1983) di Kota Gede Yogyakarta dalam bukunya yang berjudul “Bulan Sabit Muncul dari Balik Pohon Beringin” Nakamura menceritakan kekagumannya terhadap Muhammadiyah di Madrasah Mu'alimin. Dalam perjalanannya ia menemukan kebiasaan masyarakat Indonesia yang suka korupsi. Namun dalam perjalanannya dia bertemu dengan sejumlah orang yang berlaku jujur, bekerja keras dalam masalah keuangan, dan itu adalah orang-orang Muhammadiyah. Selain itu ia menunjukkan bahwa orang-orang kaya di daerah tersebut adalah para santri yang aktif dengan organisasi sosial keagamaan moderen, mereka memiliki etos kerja tinggi, hemat, menjauhi perilaku konsumtif dan pekerja keras.³⁰ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa budaya kerja merupakan pola kebiasaan yang didasarkan dari cara pandang atau cara seseorang dalam bekerja. Makna kerja tersebut diyakini sebagai kesucian hati atas nilai-nilai

²⁹ Taufik Abdullah. *Islam di Indonesia*. (Jakarta: Tintamas, 1974). Buku lengkap tentang perbandingan Tabanan dan Mojokerto telah diterjemahkan sebagai Penjaja dan Raja. (Jakarta: Gramedia, 1976). h. 33.

³⁰ M. Najib. *Loc.Cit.*

agama yang dianut, serta memiliki semangat bersungguh-sungguh untuk mewujudkan kerja yang berprestasi.

Penelitian yang dilakukan Geertz dan Nakamura terdapat kesesuaian serta relevansi dengan pendapat yang dikemukakan oleh Max Weber dan Nurcholish Madjid yang mencermati bahwa perubahan masyarakat dalam kemajuan ekonomi tidak hanya disebabkan oleh kelompok bisnis dan pemodal saja, tetapi juga didalamnya terdapat nilai-nilai Agama. Etos kerja memiliki keterkaitan dengan Agama dan sistem kepercayaan. Sehingga dikatakan bahwa tingkat ekonomi dan kesejahteraan seseorang dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat pemahaman keagamaannya.

Hasil tesis Weber tentang agama Protestanisme dan semangat kapitalis memiliki persamaan dengan etos kerja dalam Islam. Yakni sama-sama menekankan etos kerja yang tinggi, hemat, ketekunan dan berpegang teguh pada agama masing-masing. Sehingga dengan etos kerja tersebut dapat menghasilkan kehidupan yang sukses dan dianggap sebagai kewajiban yang harus dijalani sebagai salah satu doktrin agama yang mampu memberikan motivasi.

C. Agama Dan Industri Kapitalisme

Industri adalah cabang ekonomi yang tingkat perkembangan produktifitasnya lebih cepat. Perannya dalam menciptakan produksi dan menciptakan lapangan pekerjaan tentu lebih besar dalam keseluruhan yang ada dicabang ekonomi. Industri adalah manifestasi dari kerja keras yang menyangkut kepentingan Negara dan orang banyak sehingga industri menjadi paling penting

dalam ekonomi. Dan ketika datang era penemuan-penemuan modern dalam bidang teknologi, maka terjadilah revolusi penting dalam industri. Hal ini ditandai dengan manusia yang mendapatkan cara menggunakan uap dalam menjalankan mesin, maka mulailah industri mekanis menggantikan industri manual.³¹

Industrialisasi dalam hal ini mengacu pada proses perkembangan teknologi oleh penggunaan ilmu pengetahuan terapan, yang ditandai dengan produksi besar-besaran dengan menggunakan tenaga permesinan, untuk tujuan pasar yang lebih luas bagi barang-barang produsen maupun konsumen, melalui klasifikasi dalam pembagian kerja, yang ditandai dengan meningkatnya masyarakat urbanisasi.³² Mengingat bahwa mayoritas penduduk negara-negara berkembang yaitu tinggal di desa-desa dan hidup dari pertanian, maka usaha peningkatan kesejahteraan mereka tidak bisa dilakukan kecuali dengan mengembangkan desa dan pertanian mereka. Selain itu perkembangan desa perlu didukung oleh teknologi dan harus melibatkan mereka dalam perkembangan industrialisasi. Supaya bidang pertanian dan industri saling melengkapi dan saling mendukung tanpa ada pihak yang dirugikan.

Teknologi dalam hal ini memegang peranan penting dalam perkembangan industri dan ekonomi secara umum. Semua teori tentang perkembangan industri pasti memasukkan teknologi sebagai salah satu faktor penting. Teknologi mempunyai hubungan dengan inovasi yaitu penemuan baru yang telah diterapkan

³¹ Abdurrahman Al-Maliki, *Politik Ekonomi Islam*, (Bangil: Al-izzah, 2001). h. 73.

³² Nur Mazidah, *Religiusitas dan Perubahan Sosial dalam Masyarakat Industri*, (Jurnal Sosilogi Islam, Vol.1, No.1, April 2014). h. 21.

dalam proses produksi.³³ Contohnya pada tahun 1780-an industri di Inggris mengalami perkembangan yang pesat setelah ditemukannya metode pembakaran menggunakan batubara sebagai pengganti dalam arang. Dalam hal ini paling tidak teknologi dapat membantu, namun kemajuan teknologi saja tidak bisa dijadikan jaminan kemajuan industri suatu masyarakat, tapi juga harus dibangun dengan mentalitas masyarakat dan etos kerjanya. Dengan kata lain kemajuan industri ternyata harus dibarengi dengan kemajuan mental manusia yang akan mengoprasikan teknologi tersebut.

Masyarakat industrialisasi di kenal dengan sangat dianamis karena menetapkan kemampuan rasio dan semangat individualistis yang tinggi. Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat berpengaruh pada pola pikir dan cara beradaptasi masyarakat lingkungan secara fisik dan hubungan kemanusiaan. Tanggapan masyarakat industrialisasi modern didasarkan atas penalaran dan rasional, karena itu lingkungan sekuler berkembang dan bahkan mengalahkan lingkungan yang sakral. Sehingga keadaan yang seperti ini dapat mempersempit dan melemahkan gerak agama.³⁴ Contoh sederhananya ialah, masyarakat industri memiliki pengetahuan dan menyediakan teknologi untuk memberantas hama sehingga dengan pengetahuan dan teknologi membuat orang akan semakin berkurang mendekati tuhan.³⁵

³³ M. Suparmoko, *Pokok-pokok Ekonomika*, (Yogyakarta: BPFE, 2000). h. 328.

³⁴ Elisabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. (Jakarta: CV. Rajawali, 1985). h. 60.

³⁵ Nurcholis Madjid, *Agama dan Masyarakat Industri*, Artikel pada 31 Juli 2009. Pukul 20.20.

Pergeseran religious dalam masyarakat industri terutama disebabkan oleh semakin dominannya peranan ilmu pengetahuan dalam bidang sosial ataupun yang lainnya. Proses industrialisasi akan membawa serta akibat menurunnya religious yang disebabkan oleh religious itu sendiri. Tetapi bagi masyarakat lain industrialisasi dan modernisasi mungkin justru malah menopang dan meningkatkan religious. Sebagaimana pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh Nur Mazidah tentang “Religiusitas dan Perubahan Sosial dalam Masyarakat Industri di desa Karangbong Kabupaten Sidoarjo”, dalam tulisannya ia menjelaskan bahwa industri tidak serta merta mengikis nilai-nilai spiritual dalam kehidupan masyarakat. Bahkan menurutnya religious dan perubahan sosial dalam masyarakat industri mengalami peningkatan. Bagi masyarakat desa Karangbong agama justru menjadi identitas dan mampu memberikan makna dalam kehidupan mereka yang berada kehidupan di era industrial. Desa Karangbong merupakan suatu kawasan pedesaan yang bercorak tradisional yang mengalami perubahan menjadi kawasan perindustrian modern. Perubahan tersebut membawa implikasi pada perubahan sosio-budaya masyarakat setempat serta mengiringi perubahan pemahaman keagamaan. Faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya religiusitas adalah bertemunya tradisi keagamaan dengan perubahan sosial tampaknya menjadi apresiasi positif bagi masyarakat Desa Karangbong. Agama tetap menjadi wacana paradigmatic yang tetap eksis bahkan mengalami dinamika. Hal ini ditandai dengan meningkatnya semangat beragama masyarakat setempat seperti melakukan sholat, puasa, berinfaq dan sebagainya. Meningkatnya kesadaran beragama masyarakat Desa Karangbong

dilatarbelakangi oleh kesadaran dan pemahaman bahwa agama memberikan identitas diri bagi masyarakat sehingga masyarakat berperilaku sebagaimana yang mereka pahami dari ajaran-ajaran agama.³⁶

Pandangan agama dalam industri pun turut mendukung karena industri adalah manifestasi dari kerja yang sangat dianjurkan oleh Islam. Usaha industri adalah salah satu bentuk pekerjaan yang sangat dihormati dalam Islam. Dalam industri tentunya seorang muslim harus menepati aturan-aturan islam, agar tidak menyimpang dari ajaran Islam (*muamalah*). Selain itu industri juga ada kaitannya dengan nasionalisme, islam mengatur bahwa industri tidak boleh dimiliki pribadi bahkan hak yang diberikan dalam bidang-bidang tertentu tidak boleh merugikan pihak lain ataupun masyarakat sekitar kawasan industri.

Revolusi industri terjadi sekitar abad ke 9 dan awal 20. Revolusi industri merupakan salah satu perkembangan yang memiliki keterkaitan pada transformasi barat dari sistem yang sebagian besar agrikultural menjadi sistem industri yang menyeluruh. Birokrasi ekonomi muncul untuk memberikan layanan yang dibutuhkan industri dan sistem ekonomi kapitalis. Di dalam sistem itu segelintir orang mendapat untung yang sangat besar sementara sebagian besar orang bekerja dengan jam kerja yang panjang namun mendapat upah yang rendah. Lalu muncullah reaksi melawan sistem industri dan kapitalisme pada umumnya dan

³⁶ Nur Mazidah, *Loc.cit.*

menimbulkan gerakan pada buruh serta berbagai gerakan radikal dengan tujuan untuk menumbangkan kapitalisme.³⁷

Menurut Karl Max, kapitalisme adalah suatu sistem ekonomi yang memungkinkan individu menguasai sumber daya produktif vital, yang mereka gunakan untuk meraih keuntungan maksimal. Karl Max menyebut kaum individu sebagai kaum Borjuis dan kaum borjuis mempekerjakan kaum yang disebut Ploretar. Golongan proletar ini memproduksi barang-barang yang kemudian dijual kaum kapitalis kepasar untuk mencari keuntungan. Para kapitalis tersebut bisa memperoleh keuntungan karena membayar buruh dari hasil produksi yang dinilai murni barang-barang yang dihasilkan. Selanjutnya dalam pandangan Karl Max, kapitalisme menuntut adanya satu kelas pekerja yang menjual tenaga untuk mendapat upah yang mengarah pada masyarakat industrialisasi.³⁸

Kapitalisme seolah berada pada dua sisi yang berbeda. Disatu sisi kapitalisme disebut-sebut sebagai sistem ekonomi yang menguasai dan menjadi pengeruk seluruh hajat orang banyak. namun disisi lain kapitalisme mulai mengarahkan pada pandangan humanis dengan memberikan tawaran yang dapat mensejahterakan manusia dan alam sekitarnya.³⁹ Sebagaimana penjelasan ini dipertegas oleh Karl Marx yang melihat bahwa kapitalisme merupakan suatu hal yang baik. Kelahiran kapitalisme memberi kemungkinan untuk kebebasan dan tradisi yang mengikat masyarakat sebelumnya. Kapitalisme menjanjikan

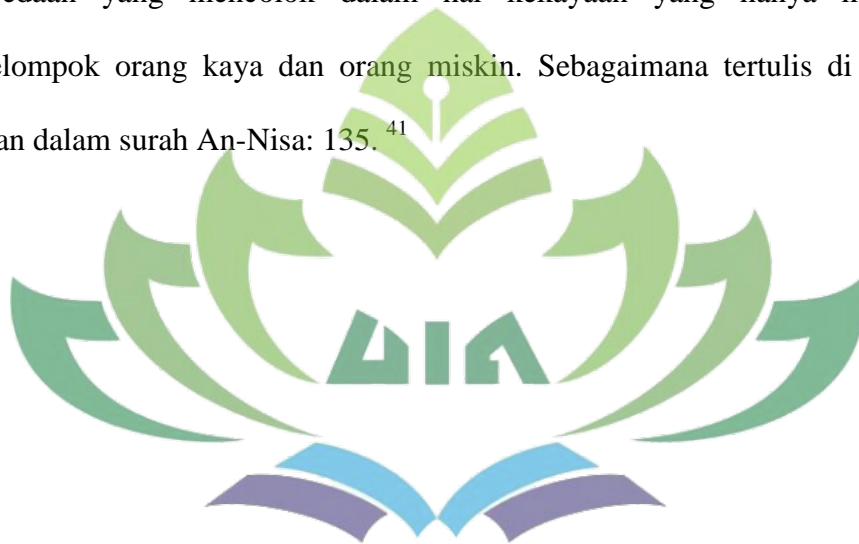
³⁷ Gorge Ritzer, *Teori Sosiologi (Sosiologi klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern, edidi kedelapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 8

³⁸ Abdul Khobir, *Islam dan Kapitalisme*. Regilia Vol.13, No. 2, Oktober 2010. h. 225-238.

³⁹ CB. Ismulyadi, *Kapitalisme Secara Hati*, Humanika.Vol. 16. No. 1 September 2016.

kebebasan dari kelaparan dan dari bentuk bentuk lain kekurangan material.⁴⁰ Sebagaimana dalam pemikiran Max Weber tentang semangat kapitalisme dalam ajaran Calvinisme muncul karena adanya motivasi dan dorongan dari hasil komulatif kekuatan sosial, politik, dan ekonomi serta agama.

Islam, dalam hal ini tidak setuju dengan pendapat Karl Max yang menganggap adanya kelas masyarakat antara kaum borjuis dan proletar sebagaimana yang ada dalam kapitalisme. Bahkan Islam menantang adanya perbedaan yang mencolok dalam hal kekayaan yang hanya memusatkan sekelompok orang kaya dan orang miskin. Sebagaimana tertulis di dalam Al-Quran dalam surah An-Nisa: 135.⁴¹



Kesetaraan merupakan kesejajaran harkat dan martabat, serta bertanya keadilan dan kesejahteraan manusia, tanpa melihat perbedaan kedudukan sosial, tingkat ekonomi maupun perbedaan kulit. Kesetaraan merupakan konsep yang

⁴⁰ *Op. cit.* h. 106.

⁴¹ Muhammad Barir, *Kesetaraan dan Kelas Sosial dalam Perspektif Al-Quran*, Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Quran dan Hadist, Vol.15. No.1. Januari 2014.

menolak diskriminasi. Selain itu, Islam menjelaskan bahwa kekayaan itu tidak dicari hanya sekedar dikumpulkan saja, tetapi dicari dengan semata-mata hanya untuk berbakti kepada Allah SWT dan untuk melaksanakan perbuatan yang baik yang bermanfaat dan penuh kasih sayang. Dalam hal ini Islam mempunyai pola ekonomi yang berbeda dengan pola ekonomi kapitalis.⁴² Menurut Mustofa Mahmud, pola kehidupan ekonomi Islam mengedepankan kemaslahatan ummat dengan cara kerjasama, saling tolong –menolong, dan tidak bertolak dari perjuangan dan perlawanan antar kelas masyarakat.⁴³ Islam berusaha mencari keseimbangan antara individu didalam masyarakat dan tidak mengorbankan masyarakat untuk kebaikan kelompok kapitalis yang minoritas. Dengan begitu maka timbullah permasalahan dan pertanyaan, apakah Islam itu anti kapitalis? yang merujuk pada pandangan bahwa Islam berlawanan dengan kemajuan, rasionalitas, kebebasan dan demokrasi.

Menurut Rodinson, Islam tidak hanya memiliki semangat rasional tetapi juga semangat komersial. Sejarah Islam telah ditentukan baik oleh karakter kewahyuan yang murni atau formasi sosial yang dipelihara pada masa awal Islam. Masyarakat Islam bukanlah masyarakat yang melestarikan perbudakan maupun feodal, tetapi Islam mengintegrasikan masyarakat Baduwi dengan pusat perdagangan dan budaya Arab. Sebagaimana ajaran-ajaran pada dunia Islam abad pertengahan atau bahkan awal perkembangan nya, Islam dipeluk oleh anak-anak muda kelas pedagang. Nabi sendiri dan Istrinya adalah pedagang, Menantu

⁴² Abdul Khobir, *Loc.cit.*

⁴³ Mustofa Mahmud, *Islam Versus Marxisme dan Kapitalisme* dalam John J. Donohue X John L. Eposito, *Islam dan Pembaharuan: Ensiklopedi Masalah-masalah*, terj. Machnun Husein, (Jakarta: Rajawali Pers, 1984). h. 280-281.

Nabi Usman bin Affan adalah seorang pedagang kaya dan mendermawakan kekayaannya untuk perkembangan Islam. Dengan begitu maka Rodinson menyatakan bahwa Islam tidak menghalangi masuknya kapitalisme, bahkan Islam menyuntikkan etos ekonomi pada masyarakat Madinah. Islam sendiri tidak merusak dan mengklaim kapitalisme yang ada hanyalah pelanggaran eksploitasi dan kekejaman.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan diatas Islam menggagap bahwa sistem kapitalisme bukanlah berasal dari faktor internal Islam itu sendiri, melainkan kapitalisme itu muncul karena adanya faktor eksternal. Sehingga praktik kapitalisme dinegara Islam tidak berkembang. Dengan begitu, Islam dalam menyikapi dampak kapitalisme yaitu dengan cara memformulasikan sistem ekonomi yang berlandaskan pada hukum ekonomi Islam, yaitu kerjasama dan saling tolong-menolong.

⁴⁴ Rodinson, Marxisme. *Islam and Kapitalism*. (London: Allen Lane, 1974). h. 222.

BAB III

KONDISI UMUM MASYARAKAT DESA KECUBUNG

A. Sejarah Desa Kecubung

Desa kecubung merupakan bagian dari satu dusun yang berada di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Desa ini merupakan bagian desa induk Terbanggi Besar yang berbatasan dengan sebelah Utara Desa Tanjung Ratu, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Ratu, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Karang Endah, sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Yukum Jaya dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Poncowati. Desa Terbanggi Besar dipimpin oleh Kepala desa yaitu Muhammad Ali yang dibantu oleh Sekretaris desa beserta Kaur nya dalam menjalankan pemerintahannya. Kecamatan Terbanggi Besar terdiri dari 7 kampung, 3 kelurahan dan terdiri dari 8 dusun salah satunya adalah Dusun 1 yang di kepalai oleh Bapak Sobirin. Dusun I terdapat 4 RW dan dalam 1 RW terdapat 3 RT, sebagaimana yang menjadi objek penelitian saat ini adalah Dusun I RT 02 RW 04 yang sejarah berdirinya desa tersebut dapat dijelaskan oleh salah satu ketua RT 02/ RW 04.

Dahulu sejarah awalnya sekitar tahun 1990an, Terbanggi Besar adalah daerah yang sebagian besar merupakan lahan pertanian dan perairan dari peninggalan nenek moyang. Dusun 1 Terbanggi Besar ini merupakan tanah milik keluarga pribumi bernama bapak Ibrahim. Kemudian tanah pertanian ini dijual oleh seorang pendatang yang merupakan salah satu pekerja perusahaan. Tanah ini digunakan untuk lahan perkaplingan bagi karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut dan sebagian tanahnya lagi digunakan untuk pembangunan masjid dan sekolahan.¹

¹ Supriyono, Wawancara pada Ketua RT 02 RT 04. 24-06-2018.

Penduduk Desa Kecubung merupakan penduduk campuran yang terdiri dari masyarakat pendatang dan masyarakat pribumi. Namun yang mendominasi adalah masyarakat pendatang yang berasal dari Pulau Jawa, dan sebagian kecil merupakan masyarakat pribumi yang bersuku Lampung dan bersuku Palembang. Dalam kesehariannya mereka menggunakan bahasa Nasional yaitu Bahasa Indonesia. Namun dikalangan para orang tua bahasa daerah juga masih digunakan dalam perkumpulan adat-adat dan perkumpulan pengajian yang terdiri dari satu suku.²

B. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Kecubung

Masyarakat Desa Kecubung merupakan masyarakat agraris, dimana sebelumnya mereka memiliki mata pencaharian sebagai petani ladang. Walaupun ada beberapa yang bekerja dibidang lainnya yaitu seperti Guru, Buruh bangunan, Pedagang dan Pegawai Negeri. Sistem pertanian yang dilakukan pada masyarakat ini adalah tani singkong. Dalam proses panennya juga masih tergolong tradisional seperti sistem cabut dan menggunakan alat bantu seperti cangkul. Proses pengolahan pertanian ini ada yang mengelola lahan milik pribadi, dan ada pula yang mengelola milik orang lain dengan sistem bagi hasil. Namun aktifitas petani seperti ini tidak dapat berlangsung lama, jenis tanah dan iklim di daerah tersebut tidak mendukung untuk proses pertanian. Karena membutuhkan pupuk yang

² Data Monografi Desa Kecubung Terbanggi Besar Lampung Tengah.

banyak dan proses yang lama dalam menunggu masa panen. Sehingga lambat laun lahan pertanian ini sebagian dijadikan lahan pemukiman warga.³

Proses kehidupan masyarakat petani di Desa Kecubung tidak dapat berlangsung lama, sebagaimana kehidupan baru muncul dan berkembang bersamaan dengan pembangunan pabrik industri besar. Pembangunan ini dianggap sebagai simbol dari kemajuan dan perkembangan suatu daerah. Tujuannya agar dapat membantu memajukan pembangunan ekonomi atau juga rencana induk tata ruang kota, supaya industri merata diseluruh pelosok bangsa baik didaerah perkotaan maupun di pedesaan sekaligus. Sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan hadirnya pabrik-pabrik tersebut tentu akan menjadi lapangan pekerjaan bagi warga buruh tani ataupun pengaguran.⁴ Industrialisasi yang ada didesa Kecubung diantaranya pabrik kertas, pabrik singkong, pabrik gula dan pabrik nanas. Sedangkan objek penelitain ini fokus pada pabrik nanas yaitu PT GGP.

PT GGP pertama kali didirikan pada tanggal 14 Mei 1979 secara yuridis formal dengan Akte Notaris No. 48. PT GGP berdiri melalui beberapa tahapan. Pada awal berdirinya PT GGP dipelopori oleh PT Umas Jaya Farm (UJF). PT Umas Jaya Farm bergerak dalam bidang usaha perkebunan singkong dan pabrik tepung tapioka yang secara hukum telah berdiri sejak tahun 1973 dan memulai usahanya di Terbanggi Besar yang dipelopori oleh 20 orang sebagai perintis. Namun usaha perkebunan dengan penjualan singkong tidak mampu berkembang

³ *Ibid.*

⁴ Nur Mazidah, *Loc.Cit.*

dengan baik sehingga singkong ditolak dikalangan konsumen dan mau tidak mau akhirnya dihentikan. Kemudian dibuatlah alternatif lain dengan melakukan penanaman semangka di area sekitar 100 ha, penanaman yang baru berjalan sekitar 2 tahun tersebut akhirnya di berhentikan karena faktor kerugian dan ketidakmampuan bersaing perusahaan dalam penjualan dipasar. Tahun 1979 PT GGP memulai penanaman nanas. Nanas yang ditanam adalah bibit dari nanas Kabupaten Subang jenis *Smooth cayenne* (nanas tanpa duri). Pada tahun 1983-1984 PT GGP memulai pembangunan pabrik dan memulai ekspor perdana nanas kalengan sebanyak 4 kontainer pada tahun 1984.⁵

Awalnya PT GGP hanya memiliki luas 9.118 ha. Saat ini PT GGP memiliki luas areal kurang lebih 32.200 ha dengan luas efektif penanaman 25.595 ha. Perkembangan luas areal PT GGP selama 35 tahun mengalami peningkatan yang cukup besar. Dari jumlah tersebut, yang dipakai sebagai kebun nanas hanya 19.000 ha yang setiap tahunnya memproduksi tak kurang dari 500 ton nanas. Adapun kapasitas panennya sekitar 15 ha perhari yang menghasilkan 70 ton nanas. Sisa lahan lainnya dipakai untuk pembangunan 5 pabrik pengolahan diantaranya pabrik pengalengan nanas, pabrik kaleng, pabrik label, pabrik juice, dan pabrik drum dengan memproses 2.000 ton nanas segar setiap hari. Sehingga dalam perkembangannya PT GGP saat ini tumbuh menjadi produsen nanas terbesar ketiga didunia yang memproduksi nanas kalengan dan minuman sari nanas. Pada bulan Februari 1996 PT GGP telah mendapatkan sertifikat ISO 9002 dari *Lyod Register* yang berarti sistem kualitas yang diterapkan telah

⁵"Artikel Perintis *Great Giant Pineapple*". (On-Line), tersedia di: <http://www.blogspot.com>. (20 Agustus 2017).

memenuhi Standar Internasional. Sertifikat sistem manajemen mutu lainnya seperti Sertifikat SMKS (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja) dari Sucofindo (1999), Sertifikat SA 8000 (*Social Accountability*) dari *Bureau Veritas Quality Assurance* (2001), serta Sertifikat ISO 14001, versi 2004 Tentang Pengelolaan Lingkungan Tahun 2006.⁶

PT GGP sebagian besar merekrut sumber daya manusia dari masyarakat yang berasal dari daerah sekitar perusahaan. Hal ini bertujuan untuk memberikan lapangan pekerjaan yang sekaligus dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat sekitar. Selain itu PT GGP mengadakan kegiatan atau aktifitas sosial sebagai bentuk perusahaan yang peduli kepada masyarakat sekitar terhadap kemajuan dan perkembangan ekonomi desa-desa sekitar. Sebagian besar bentuk kepedulian yang nyata yaitu dengan merekrut warga yang berada di sekitar perusahaan sebagai lapangan pekerjaan yang sekaligus dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Berikut penjelasan dari salah satu karyawan tentang PT GGP.

PT GGP juga ikut berperan dalam memajukan dunia pendidikan dengan mendirikan TK, SD dan SMP unggulan yang bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Lampung Tengah. Selain itu memberikan bantuan kepada warga desa sekitar berupa pemberian beasiswa kepada murid sekolah dasar yang keluarganya tidak mampu, memberikan dana bergulir sebagai modal usaha baik kepada kelompok usaha ataupun perorangan, pembuatan sumur bor di desa-desa sekitar perusahaan, dan pembagian sembako untuk masyarakat di bawah garis kemiskinan.⁷

⁶“Sejarah PT. *Great Giant Pineapple* ”, (On-Line), Tersedia di: <https://www.Indoplaces.com>., (Selasa 06 Mei 2014). 23:29 WIB.

⁷Budiyono, Wawancara dengan karyawan PT GGP, Desa Kecubung, 24 -06-2018.

Para pekerja di PT GGP dibagi menjadi dua bagian yaitu pekerja bulanan dan pekerja harian. Pekerja harian dibagi menjadi dua, yaitu harian kebun dan harian pabrik yang sifatnya tetap dan lepas. Harian lepas adalah pekerja yang bukan karyawan, hanya digunakan untuk mengatasi masalah yang insidentil. Pekerja harian lepas masa kerjanya dapat diperpanjang sewaktu-waktu dan ini berlaku untuk pekerja kebun. Sedangkan pekerja tetap terdiri dari manager, staf, supervisor, pelaksana dan karyawan. Pemeriksaan calon karyawan dan calon staf dilakukan secara langsung dan berpusat di bagian rekrutmen dan pelatihan di bawah departemen sumber daya manusia atau *Human Resources Development (HRD)*. Jumlah tenaga kerja di PT GGP tahun 2016 adalah kurang lebih 18.069. Sedangkan pekerja harian Lepas yaitu sebanyak kurang lebih 10.059 orang.⁸

Kehadiran PT GGP menyebabkan pergeseran nilai agraris yang ada di Desa Kecubung. Lahan untuk pertanian semakin sempit dan proses dalam produksi petani tidak mampu mendukung kesejahteraan manusia. Namun dengan adanya sektor industri malah justru memberikan lapangan pekerjaan yang baru yang sekaligus dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat sekitar, karena sebagian besar sumber daya manusianya berasal dari masyarakat daerah sekitar perusahaan. Selain itu terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan perubahan dalam masyarakat desa kecubung setelah adanya PT GGP diantaranya:

⁸Mustika Muharani, *Implikasi Penerapan Kompensasi dan Disiplin Kerja terhadap Produktifitas Kerja Karyawan (studi pada Karyawan Bagian Security Departement PT Great Giant Pineapple)* Skripsi. 2016.

a. Kondisi kependudukan

Data kependudukan sebelum industri dan sesudah industri. Tabel. 1.2.

No.	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah penduduk
1.	1995	168 jiwa	175 jiwa	343 jiwa
2.	2016	350 jiwa	728 jiwa	728 jiwa.

Sumber data : monografi Desa Kecubung.

b. Kondisi sosial budaya

Tradisi adat-istiadat masyarakat desa kecubung yang saat ini masih dilestarikan diantaranya adalah: ⁹

1. Tujuh bulanan. Tradisi ini dilakukan sebelum kelahiran yang berusia tujuh bulan. Cara melakukan tradisi ini yaitu dengan membuat berkatan yang berisi makanan dan jajanan ringan. Kemudian berkatan itu di doa kan oleh kedua orang tua si jabang bayi dengan memohon keselamatan dan kesehatan sampai waktu menjelang kelahiran. Setelah didoakan berkatan itu kemudian di bagikan pada tetangga yang berada disekitar rumah.
2. Aqiqah-an. Tradisi ini merupakan tradisi untuk memperingati kelahiran bayi yang sudah berumur kurang lebih 40 hari. Tradisi ini merupakan ajaran Islam yang dilakukan dengan menyembelih kambing. Proses aqiqah ini dihadiri oleh bapak-bapak yang mengadakan doa bersama dan membaca Surah Yasin. Serta proses cukur rambut untuk bayi yang sudah lahir dan diiringi dengan pembacaan Solawat Nabi Saw. Hal ini dilakukan

⁹ Hasil Observasi yang terdapat di setiap kegiatan adat-istiadat masyarakat Desa Kecubung.

sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT atas kelahiran sang bayi. Serta memohon keselamatan dan keberkahan didalam hidupnya.

3. Acara lamaran. Dimana tradisi ini merupakan suatu tradisi yang dilakukan melalui perhitungan hari calon mempelai pria dan wanita sebelum menuju ke jenjang pernikahan. Proses ini biasanya dilakukan untuk mengikat sepasang pria dan wanita agar mendapatkan status yang jelas dalam hubungannya sebelum tanggal pernikahan. Acara lamaran ini berupa pemberian hadiah yang disebut srah-srahan (dalam bahasa jawa) berupa alat make up, buah, makanan ringan dan cincin sebagai simbol pengikat diantara keduanya.
4. Ngunduh Mantu. Tradisi ini dilakukan setelah penyelenggaraan upacara pernikahan dirumah mempelai wanita. Prosesi ini dilakukan dengan cara mengundang orang tua mempelai wanita untuk melakukan penyerahan anak perempuannya kepada pihak keluarga mempelai laki-laki. Biasanya acara ini dilangsungkan setelah 5 hari sejak digelar nya upacara perkawinan. Wanita yang sudah menikah biasanya diboyong oleh pengantin laki-laki dan kemudian bertempat tinggal dikediaman suami. Dalam hal ini suami mempunyai peranan penting sebagai pelindung, pengayom dan sekaligus membri nafkah bagi istri dan anaknya kelak.

c. Pendidikan

Berikut data pendidikan Desa Kecubung. Tabel 1.4.

No.	Jenjang pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	TK	5	9	14
2.	SD	58	38	96
3.	SMP	37	36	73
4.	SMA	39	40	79
5.	S1	12	18	30
Jumlah		151	141	292

Sumber data: Ketua RT 02 RW 04 Tahun 2016.

Masyarakat Desa Kecubung mayoritas menempuh jenjang pendidikan di TK, SD, dan SMP Islam Terpadu Bustanul Ulum. Sekolah ini merupakan Sekolah Swasta yang bercirikan Islami yang ada di Lampung Tengah. Sekolah ini berdiri pada tahun 2002 dibawah naungan Yayasan Keluarga Muslim PT GGP dan Yayasan Bina Masyarakat Lampung Tengah. Kedua Yayasan tersebut memiliki perannya masing-masing. Yayasan Keluarga Muslim bertanggung jawab atas sarana dan prasarana sekolah sedangkan Yayasan Bina Masyarakat bertanggung jawab pada Sumber Daya Manusia dari Guru, dan staff. Nama Islam Terpadu sendiri menjadi bagian dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia.¹⁰

Kurikulum yang digunakan mengikuti standar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dipadukan dengan beberapa kurikulum pesantren untuk meningkatkan pemahaman Agama pada siswa. Beberapa prestasi dari tingkat Kecamatan, Kabupaten, Propinsi bahkan Nasional sudah pernah

¹⁰“ Sejarah Berdirinya Sekolah”,(On-Line), Tersedia di: <http://www.Smpitbu.blogspot.com>. 22 September 2001.

diraih. Sehingga membawa nama sekolah dikenal dikalangan Dinas Pendidikan Khususnya di Lampung Tengah.¹¹

d. Mata pencaharian

Sebelum adanya PT GGP kondisi lingkungan disana adalah lahan pertanian dan perairan milik pribumi, mata pencaharian mereka pun mayoritas adalah buruh tani. Akan tetapi setelah PT GGP masuk dalam lingkungan masyarakat Desa Kecubung, mata pencaharian penduduk tidak lagi sebagai petani melainkan berubah menjadi karyawan ataupun buruh pabrik. Berikut mata pencaharian masyarakat Kecubung setelah adanya industri. Tabel 1.3.

No.	Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	PNS	10	7	17
2.	Karyawan	55	53	108
3.	Petani	5	2	7
4.	Peternak	5	3	8
5.	Buruh	10	15	25
6.	Pedagang	18	21	39

Sumber data: Ketua RT 02 RW 04 desa Kecubung.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa mata pencaharian masyarakat Kecubung adalah pekerja perusahaan dari pada jumlah pekerja lainnya. karna pemukiman ini berdekatan dengan pabrik PT GGP. Selain itu dapat membuka lahan pekerjaan baru untuk masyarakat sekitar diantaranya:¹²

¹¹ *Ibid.*

¹² Hasil Observasi peneliti berdasarkan aktifitas keseharian masyarakat Desa Kecubung.

1. Pedagang kios dan pedagang pasar sekitar pabrik. Hal ini dipicu dari banyaknya jumlah karyawan yang semakin meningkat. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan pokoknya cenderung konsumtif dan serba instant. Dengan begitu pendapatan ataupun penghasilan mereka dapat bertambah pesat. Pedagang, dalam hal ini terdapat dua jenis pedagang dengan ruang lingkup berbeda. Disatu sisi pedagang yang berjualan di lingkungan sekolah TK, SD, dan SMP Bustanul Ulum. dan disisi lain pedagang yang berjualan di sekitaran pabrik. Para pedagang ini rata-rata sudah mempunyai kios kecil dengan menjual berbagai dagangannya seperti, sembako, pakaian, sayuran dan makanan. Kegiatan berjualan ini dilakukan setiap harinya pada pukul 06.00 -18.00 WIB.

Pada kesempatan ini peneliti mewawancarai seorang pedagang di sekitar sekolah yang dikenal dengan nama om sireng, ia menjelaskan bahwa “sebelum mempunyai kios ia berjualan hanya dengan menggunakan sepeda motor yang dikendarainya dari arah Bandar jaya menuju area perdagangan. Ia hanya pedagang keliling, yang selalu mengobrol dagangannya disetiap titik keramaian, hingga akhirnya dimulailah rintisan itu sehingga dapat berkembang dari pendapatannya Rp. 500.000 hingga meningkat mencapai Rp. 1.200.000/perhari”.¹³

2. Buruh pabrik. Profesi ini umumnya ditekuni oleh masyarakat yang memiliki strata ekonomi menengah kebawah. Sebagaimana profesi ini ditekuni oleh ibu Intan yang selama 2 tahun menjadi buruh pabrik di

¹³ Om Sireng, Wawancara dengan salah satu pedagang kios sayuran. 12-07-2018.

bagian Petik Nanas. Ia mengatakan bahwa untuk menjadi karyawan kemungkinan sangat sulit dicapai, sebab mereka tidak memenuhi persyaratan formal seperti ijazah sekolah serta keterampilan tertentu. Selain itu ia juga mengatakan bahwa sebagian buruh pabrik ini adalah kaum perempuan yang hanya Ibu Rumah Tangga dan menjadi tulang punggung keluarga. Menjadi buruh pabrik menurut ibu Intan “sangatlah mengkhawatirkan sebab pekerjaan ini merupakan pekerja harian lepas, yang masa kerjanya dapat di putus dan diperpanjang sewaktu-waktu dan ini berlaku untuk pekerja kebun nanas”.¹⁴

3. Guru, PT GGP mendirikan sekolah SD dan SMP Xaverius sebagai tempat belajar dan mengajar bagi masyarakat yang beragama non muslim, selain itu ada sekolah TK, SD dan SMP Yayasan Islam Terpadu Bustanul Ulum yang disediakan untuk masyarakat yang beragama Islam. Kedua sekolah tersebut merupakan sekolah yang sudah maju dan berkembang besar, sehingga dibutuhkan puluhan guru untuk menjaga keefektifan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam kesempatan ini peneliti berbincang-bincang dengan salah satu Guru TK IT Bustanul Ulum yang merupakan salah satu alumni yang menjadi guru yaitu Siti Badriyah yang bekerja dengan gaji awal mencapai Rp. 2.000.000.¹⁵
4. Penjahit, profesi ini juga tentu sangat dibutuhkan masyarakat dan para karyawan dalam membantu menyediakan kebutuhan sandang dan perlengkapan sekolah ataupun bekerja.

¹⁴ Ibu Intan, wawancara dengan Buruh kebun Nanas, 20 Oktober 2018.

¹⁵ Siti Badriyah, wawancara tanggal 16 Juli 2018.

5. Baby sitter, dan Asisten Rumah Tangga. Seorang pekerja ataupun karyawan dalam kesehariannya tentu akan mengalami kesibukan yang cukup padat. Sehingga dibutuhkan jasa orang lain dalam mengurus anak dan segala kebutuhan dalam rumah tangga.

C. Kondisi Keagamaan Masyarakat Desa Kecubung

Keagamaan desa Kecubung mayoritas memang beragama Islam, namun bukan berarti tidak ada Agama lain yang dianut oleh penduduk sekitar. Kegiatan dan rutinitas mereka dijalani setiap hari sebagaimana ketentuan dalam agama masing-masing. Tercatat dalam data monografi desa yang terdiri dari Agama Kristen dan Hindu. Sebagaimana data tersebut tercantum pada tabel 1.1.

Agama	Jumlah	Persentase
Islam	718 jiwa	98,6 %
Non Islam	10 jiwa	1,4 %
Jumlah :	728 jiwa	100%

Sumber : Data umum Desa Kecubung

Berikut perkembangan dan kemajuan yang dialami oleh masyarakat Desa Kecubung, sebagaimana data ini didapat berdasarkan hasil wawancara dengan Tokoh Agama yaitu Bapak Kyai Mas'ud Syukron.

Pada tahun 1993 masyarakat Desa Kecubung sudah mendirikan mushola kecil yang merupakan tanah wakaf tepat berada didepan Jalan Raya Lintas Timur KM 76 Desa Kecubung. Lokasi Masjid ini berdekatan dengan PT GGP dan Sekolah Yayasan Islam Terpadu. Pada tahun 1995 datanglah seorang Kyai yang bernama Mas'ud Syukron dengan dakwahnya yang semata-mata hanya untuk memperjuangkan Agama Allah SWT. Dalam proses perubahan dan perkembangan dakwah yang baik, masyarakat Desa Kecubung tergerak untuk mengubah bangunan Mushola itu menjadi Masjid yang diberi nama

Masjid Baitul Mu'minin. Masjid Baitul Mu'minin ini selesai dibangun dan berdiri pada tahun 1996.

Selain pembangunan Masjid, proses perkembangan dakwah juga didorong dengan adanya kegiatan yang bersifat keagamaan diantaranya:

1. Pembinaan agama bapak-bapak melalui perkumpulan yasinan yang diadakan setiap malam jumat yang dilaksanakan secara bergilir dari rumah kerumah.
2. Pembinaan ibu-ibu melalui pengajian rutin yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Minggu di Masjid Baitul Mu'minin. Sistem pengajian ini dimulai dengan pembacaan Al-Quran dan tausiah singkat dari salah satu jamaah pengajian.
3. Pembinaan anak-anak melalui (madrasah diniyah) yang dilakukan setiap sore setelah Solat Ashar, kegiatan ini dilakukan diserambi masjid yang dipimpin oleh seorang Guru Agama dengan metode pengenalan huruf hijaiyyah, ngaji Iqro dan hafalan Jus Amma.

Kegiatan ini dilakukan semata-mata bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menambah tingkat keimanan serta ketaqwaan masyarakat Desa Kecubung. Masjid ini digunakan oleh masyarakat Desa Kecubung dengan sebagaimana mestinya, yaitu untuk solat berjamaah, majelis ta'lim, dan tempat Peringatan Hari Besar Islam.¹⁶

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan beragama masyarakat Desa Kecubung, Masjid ini diadakannya renovasi ulang pada tahun 2010 dengan alasan

¹⁶ Mas'ud Syukron, wawancara dengan salah satu Tokoh Agama. 26-06-2018.

minimnya kapasitas tempat tersebut dalam menampung jumlah penduduk yang banyak. Renovasi ini memakan waktu sekitar 2 tahun dan mencapai biaya kurang lebih 2,8 Milyar Rupiah. Sebagaimana penjelasan dari Tokoh Agama Kyai H. Mas'ud syukron menyatakan bahwa pembangunan Masjid ini dibangun atas dasar keinginan masyarakat. Mereka menginginkan Masjid ini didesain seindah dan senyaman mungkin supaya mereka punya semangat untuk beribadah.¹⁷

Masyarakat Desa Kecubung merupakan masyarakat muslim, setiap kegiatannya banyak mencerminkan nilai-nilai agama. Selain menunaikan sholat, masyarakat ini juga melakukan infaq ataupun shodaqoh secara rutin di setiap hari jumat. Berikut data atau rekapan infaq di Masjid Baitul Mu'minin pada bulan Mei dan Juni 2018. Tabel 1.4.

No.	Hari / tanggal	Saldo awal	Jumlah	Saldo akhir
1.	Jumat, 4 mei 2018	Rp.1.245.000	Rp.1.460.000	Rp.2.705.000
2.	Jumat, 11 mei 2018		Rp.1.187.000	Rp.3.892.000
3.	Jumat, 18 mei 2018		Rp.1.326.000	Rp.5.218.000
4.	Jumat, 25 mei 2018		Rp.1.472.000	Rp.6.690.000
5.	Jumat, 1 juni 2018	Rp.6.690.000	Rp.1.320.000	Rp.8.010.000
6.	Jumat, 8 juni 2018		Rp.1.430.000	Rp.9.440.000
7.	Jumat, 15 juni 2018		Rp.715.000	Rp.10.155.000
8.	Jumat, 22 juni 2018		Rp.638.000	Rp.10.793.000

Sumber : data dari pengurus atau bendahara masjid.

¹⁷ Mas'ud Syukron, Wawancara pada Tokoh Agama. 26-06-2018.

Islam yang dianut oleh masyarakat Desa Kecubung mayoritas adalah Nahdatul Ulama, dan minoritasnya adalah Islam Muhammadiyah. Setiap manusia mempunyai kepercayaan yang berbeda sehingga mereka berhak memilih yang menurut mereka benar. Walaupun ada bermacam-macam Islam yang dipercayainya mereka tetap saling Toleransi, saling menghargai dan saling mengasihi satu sama lain. Hal ini terjadi karena mereka memiliki satu tujuan yang sama yaitu mengagungkan Tuhan Allah SWT sebagai Zat yang disembah.

D. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Muslim

Perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Kecubung memang sangat berpengaruh terhadap tingkat urbanisasi, mata pencaharian dan termasuk didalamnya perubahan sosial budaya. Namun disamping itu terdapat perubahan yang lain dan signifikan antara industri dan masyarakat. Setelah adanya pabrik tersebut mengakibatkan kehidupan sehari-hari diwarnai dengan intensitas kerja yang tinggi. Hal ini diperjelas oleh bapak Supriyono selaku Ketua RT.

Kehidupan sosial masyarakat mengalami pergeseran terutama dalam hal gotong royong dan siskamling. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu dan adanya pembagian kerja (shift pagi dan shift malam) bagi pekerja pabrik. Setiap hari mereka bekerja dari jam 07.30 sampai 16.00 WIB. Selain itu unsur kebudayaan ini cenderung hilang karena tidak ada regenerasi dalam menjaga kelestarian kebudayaan tersebut. Hal ini juga karena tingkat usia yang rata-rata masih dalam status pelajar, sedangkan dalam usia yang sudah produktif malah lebih memilih bersekolah diluar daerah. Sehingga generasi ini mengalami keterlambatan dalam mencapai kemajuan desa, contohnya dalam kegiatan seperti rismawan dan rismawati, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), dan HUT RI.¹⁸

¹⁸ Supriyono. Wawancara pada Ketua RT 02 RT 04. 24-06-2018.

Kegiatan bekerja membuat sebagian orang kehilangan waktu kebersamaan dengan masyarakat. Namun disamping kesibukan dalam bekerja, terdapat kegiatan lain yang dilakukan masyarakat diantaranya seperti senam yang dilakukan sebulan sekali. Senam ini kebanyakan diikuti oleh anak-anak dewasa dan kalangan ibu-ibu. Kegiatan rutin ini selain dapat membantu menjaga kesehatan akibat padatnya jam kerja juga dapat mencegah adanya kesenjangan interaksi antara masyarakat. Selain itu masyarakat desa kecubung tetap memiliki solidaritas yang tinggi, yang ditandai saling tolong-menolong dalam membantu masyarakat yang tertimpa musibah seperti menjenguk saudara yang sakit, membantu sedekah amalan pada masyarakat yang kurang mampu baik berupa materi ataupun nonmateri.¹⁹

Realitasnya masyarakat Desa Kecubung memiliki berbagai aspek perubahan yang besar berdasarkan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan atau kekayaan dan Agama. Dengan begitu maka peneliti akan menguraikan secara mendalam dari beberapa informan sebagai berikut: Pandangan mengenai tingkat pendidikan menurut sebagian masyarakat memiliki pengaruh bagi kehidupan seseorang, sebagaimana penjelasan ini muncul dari Bapak Bustami sebagai seorang karyawan ia menceritakan bahwa:

Sebelum adanya industri pola pikir para orangtua terhadap sekolah adalah hanya sebatas membaca dan menulis. Sehingga sebagian besar hanya sebatas lulusan SMP. Namun seiring perkembangan dan perubahan menjadi kawasan industri pandangan para orangtua terhadap pentingnya pendidikan mulai berubah. Menurutnya pendidikan sangatlah penting, dan sangat membantu menentukan kedudukan seseorang dalam kehidupan, semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin tinggi pula statusnya. Mereka berkeinginan menyekolahkan anaknya di pendidikan tinggi sampai Sarjana guna

¹⁹ Hasil observasi pada kegiatan sosial ibu-ibu di Desa Kecubung.

mendapatkan penghidupan dan pekerjaan yang layak. selain itu walaupun ia sebagai karyawan yang dituntut untuk bekerja dalam sehari penuh, namun ia tidak melupakan kewajiban sebagai manusia muslim seperti melakukan sholat, puasa, zakat sesuai dengan ajaran Islam. Supaya dipermudah dalam mencapai kesuksesan didunia dan akhirat.²⁰

Para orangtua yang mayoritas bekerja di PT GGP juga menyadari bahwa keterbatasan waktu dan intensitas kerja yang tinggi mengakibatkan kurangnya perhatian pada keluarga khususnya pada pola pikir dan perkembangan anak. Sehingga para orang tua memberikan pengawasan dan mendukung pendidikan melalui jam tambahan belajar seperti les bimbel, Private dan lai-lain.²¹ Kegiatan ini dilakukan selama 2 -3 kali dalam seminggu diluar jam setelah pulang sekolah. Guru bimbel ataupun privat juga direkrut dari beberapa warga desa kecubung yang memiliki pemahaman dan kecakapan dalam menyampaikan materi belajar.

Aktifitas pendidikan dalam hal ini juga terjadi dilingkungan masyarakat pada sekolah/madrasah TK, SD,SMP yang berbasiskan Islam. Kegiatan sehari-hari mereka selain belajar mereka melakukan kegiatan rutin yang bersifat keagamaan seperti Sholat lima waktu secara berjamaah dan sholat sunnah Dhuha dimasjid, membaca dan menyimak Jus Amma setiap sebelum melakukan belajar.²² Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang bersifat edukasi. Dalam rutinitas ini mereka lakukan secara bergantian dan tertib.

²⁰ Bustami, wawancara dengan karyawan 27-08-2018.

²¹ Hasil Observasi peneliti yang dilakukan pada salah satu tempat les yang berada disekitar sekolahan Bustanul Ulum. 25 Agustus 2018

²² Sukirno, wawancara dan observasi dengan guru SD Bustanul Ulum dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. 30-08-2018.

Masyarakat Desa Kecubung mayoritas adalah pekerja pabrik, baik pekerja tetap ataupun pekerja kontrak (buruh pabrik), bapak Budiyo merupakan salah satu karyawan yang bekerja selama 25 tahun. Saat ini ia menjabat sebagai karyawan dibagian penjualan daging sapi, sebelum menjadi karyawan ia hanya sebagai pekerja kandang. Namun seiring perkembangan dan kegigihannya dalam berusaha dan kerja keras ia mampu menduduki jabatan yang saat ini ia tekuni. Dalam bekerja diharuskan dan dituntut untuk dapat berperilaku jujur dan tanggung jawab. Jika ada karyawan yang melanggar dan melakukan kecurangan maka akan dikenakan sanksi dan bahkan di dropout. Menurutnya sanksi itu dapat memberikan efek jera kepada setiap orang yang melakukan pelanggaran serta dapat menyadarkan bahwa segala perilaku yang dilakukan akan mendapat balasan yang sesuai.²³

Segala aktifitas yang dilakukan manusia dapat menentukan arah hidup yang sesuai dengan kegiatannya, termasuk dalam menentukan kehidupan pribadinya demi mencapai derajat yang tinggi dimata masyarakat. Bentuk kerja keras dan berdoa juga mengiringi kesuksesan Bapak Gunawan yang hanya menjadi karyawan namun bisa menaiki jabatan menjadi salah satu Manager. Penjelasannya memberikan gambaran bahwa hasil kerja kerasnya merupakan salah satu keridhoan dan rahmat dari Allah SWT, karena setiap selepas sholat ia selalu berdoa memohon ampunan dan keberkahan dalam hidupnya yang meliputi rizeki yang berlimpah.²⁴

²³ Budiyo, Wawancara dengan karyawan PT GGP, 24 -06-2018.

²⁴ Gunawan Satria, Wawancara dengan Manager PT GGP. 21-08-2018.

Mayoritas pekerjaan Desa Kecubung selain menjadi karyawan adalah pedagang dalam hal ini jg memiliki kegiatan yang sama seperti pekerja pabrik. Mereka berjualan dimulai pagi hari sekitar jam 06.00 – 17.00 WIB. Bahkan terkadang sebelum azan shubuh berkumandang para pedagang yang berasal dari luar wilayah Desa Kecubung sudah datang. Namun dengan rutinitas seperti ini tidak menjadi alasan mereka untuk tetap melakukan kewajiban seorang muslim dengan melakukan sholat lima waktu. Dalam kesempatan ini peneliti melihat ada beberapa perilaku beragama pada dua pedagang yang ada disekitar pemukiman warga dan dekat dengan lokasi masjid. *Pedagang pertama*, yaitu ibu Tini yang merupakan pedagang pakaian. keseharian ia selama berdagang mereka memprioritaskan sholat lima waktu. Ada yang mengerjakan sholat di masjid, dan ada yang mengerjakan sholat di kios. Bahkan disela kesibukannya ia masih menyempatkan sholat Dhuha dan dianggap sebagai rutinitas pokok. Ia mengerjakan sholat pada saat pembeli tidak begitu ramai, bahkan walaupun ramai terkadang ia menitipkan dagangannya pada pedagang lainnya. Dalam berdagang juga mereka tidak perlu mengobral baju dangangannya kepada pembeli karena sudah berlangganan, walaupun sesekali menawarkan pembeli yang belum tahu barang dagangannya.²⁵

Pedagang kedua, yaitu om gendut yang dikenal sebagai nama samaran ia adalah pedagang sayuran yang mangkal di sekitar persimpangan jalan. Ada yang berjualan diemperan dan ada yang berjualan di kios. Mereka berjualan dengan seharian penuh, namun saat azan berkumandang mereka masih melakukan

²⁵ Martini, wawancara dengan pedagang di area sekolah. 10-08- 2018.

kegiatan dagangnya. Banyak diantaranya yang menunaikan sholat dan adapula yang menunda waktu sholat bahkan meninggalkannya. Mereka mengatakan bahwa obsesi dalam berdagang sering kali membuat mereka lalai, apalagi jika dagangannya selalu ramai oleh pembeli. Pada dasarnya hakikat dalam dirinya mereka selalu mengingat adanya Allah SWT, namun dalam prakteknya tidak banyak dari mereka yang melakukan kewajiban sebagai seorang muslim yaitu sholat. Hal ini dapat dilihat saat sudah masuknya waktu solat sampai masuk pergantian sholat berikutnya.²⁶



²⁶ Hasil observasi pada pedagang kios dan pedagang emperan, Rabu. Pukul. 11.45 WIB.

BAB IV

INDUSTRI DAN PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM DESA KECUBUNG

Industri adalah salah satu cabang ekonomi yang tingkat perkembangan produktifitasnya lebih cepat. Perannya dalam menciptakan produksi dan menciptakan lapangan pekerjaan tentu lebih besar dalam keseluruhan yang ada dicabang ekonomi. Industri adalah manivestasi dari kerja keras yang menyangkut kepentingan Negara dan orang banyak sehingga industri menjadi paling penting dalam ekonomi.¹ Industrialisasi merupakan bagian dari proses modernisasi yang dipandang sebagai startegi pembangunan ekonomi. Sehingga perkembangan ekonomi sangat erat kaitannya dengan teknologi dan ilmu pengetahuan. Hal ini ditandai dengan produksi besar-besaran dengan menggunakan tenaga permesinan, melalui klasifiikasi dalam pembagian kerja, yang ditandai dengan meningkatnya masyarakat urbanisasi.

A. Proses Peralihan Pada Pola Nafkah Masyarakat Desa Kecubung dalam Lingkungan Industri.

Perubahan sosial terbentuk atas dasar pengaruh yang didasari dengan gejala sosial. Berdasarkan penjelasan Selo Soemardjan perubahan sosial yang terjadi dalam lembaga masyarakat akan mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku diantara kelompok dalam masyarakat. Gejala

¹ Abdurrahman Al-Maliki, *Politik Ekonomi Islam*, (Bangil: Al-izzah), 2001. h. 73.

ini terlihat pada perubahan struktur masyarakat pedesaan yang bergerak kearah pola hidup masyarakat kota yang menekankan aspek individualisme.²

Perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Kecubung disebabkan oleh pembangunan kawasan industri yaitu PT GGP serta pemukiman pada wilayah tersebut. Adanya rangsangan dari lingkungan ini maka masyarakat berusaha menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan untuk meraih kesempatan ekonomi. Masyarakat Desa Kecubung merupakan masyarakat yang sedang mengalami perubahan. Sebagaimana dalam penelitian ini, akan diungkapkan hasil wawancara sebagai data yang empirik yang dikhususkan pada perubahan dalam hal kehidupan sosial ekonomi khususnya pada mata pencaharian dan pendapatan Desa Kecubung. Data empirik ini dapat ditemukan pada penjelasan Bapak Supriyono sebagai Ketua RT yang mengatakan bahwa:

Dimana sebelumnya masyarakat Desa Kecubung memiliki mata pencaharian mayoritas sebagai petani. Walaupun ada beberapa yang bekerja dibidang lainnya yaitu seperti Guru, Buruh bangunan, Pedagang dan Pegawai Negeri. Sistem pertanian yang dilakukan pada masyarakat ini adalah tani singkong. Namun aktifitas petani seperti ini tidak dapat berlangsung lama, karena jenis tanah dan iklim didaerah tersebut tidak mendukung untuk proses pertanian. Sehingga lambat laun sebagian lahan pertanian ini dijadikan lahan pemukiman warga dan lahan industri.³

Bentuk-bentuk perubahan sosial pada saat ini menyertai proses industrialisasi diwarnai dengan intensitas kerja yang tinggi. Hubungan - hubungan yang bersifat ekonomi dapat dilihat dari aspek rekrutmen tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar, hal ini terbukti setelah adanya PT GGP jumlah pengaguran semakin berkurang. Bahkan hampir bisa dipastikan tingkat

² Selo Soemardjan dan Soejono Soekanto, *Setangkai Bunga Sosiologi*, (Jakarta:Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1974), h. 23.

³ Supriyono, wawancara dengan Ketua RT. 24 Juni 2018.

pengaguran menurun karena semua masyarakat bekerja sebagai karyawan ataupun pegawai negeri lainnya. Semua masyarakat juga memiliki kesempatan untuk bekerja di bidang lain sesuai ahlinya seperti penjahit, baby sitter, peternak, pedagang, dan guru les.

Kehidupan masyarakat saat ini juga mengalami kemajuan yang pesat. Pendapatan semakin hari semakin meningkat, dimana pusat area perdagangan juga tidak terlepas pada kejayaan dari PT GGP. Contohnya pada masa-masa tertentu dalam pembagian THR, gaji. mereka pun merasakan panen dan merasakan keberkahannya karena barang-barang dagangan terjual habis.⁴ Sebagaimana penjelasan ini diungkapkan oleh salah satu pedagang yaitu Om Sireng yang mengatakan bahwa pendapatan yang ia dapat setelah berjualan di keramaian disekitar pabrik dan sekolah yang mengalami peningkatan pendapatan hingga mencapai 1.200.000/ perhari.⁵

Perubahan yang terjadi dalam masyarakat jika dilihat berdasarkan penjelasan diatas, sebenarnya bukanlah perubahan yang mengarah menuju perubahan negatif. Sebab dengan adanya industri PT GGP justru malah membantu mensejahterakan taraf hidup masyarakat kecubung dibidang ekonomi.⁶ Kondisi yang sama juga dibuktikan dengan penelitian yang ditulis oleh Kuat Ismanto, Misbahul dan Maulida tentang "Transformasi Masyarakat Petani Menuju Masyarakat Industri". Masyarakat Mranggen memiliki alasan bahwa bidang pertanian yang mereka tekuni selama ini tidak mampu memberikan

⁴ Hasil observasi dan wawancara ketua RT desa kecubung.

⁵ Om Sireng, Wawancara dengan salah satu pedagang kios sayuran. 12-07-2018.

⁶ Supriyono, wawancara dengan Ketua RT. 24 -06-2018.

kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat. Sehingga masyarakat tersebut berusaha mencari mata pencaharian dengan beralih menjadi pekerja industri sebagai pekerjaan yang lebih menjanjikan khususnya dalam kegiatan ekonomi.⁷

Secara teoritis perubahan ini mengarah pada pendapat yang Wilbert yang mengatakan bahwa modernisasi adalah transformasi total kehidupan bersama yang bersifat tradisional kearah modern, seperti urbanisasi, peningkatan pendapatan perkapita, serta pembangunan yang semakin maju.⁸

Hubungan industri yang bersifat ekonomi juga terdapat dapat dilihat dari segi pendapatan. Perkembangan industri yang memiliki relevansi dengan masyarakat Desa Kecubung yaitu hasil penelitian dari Akhmad Asep Erista tentang “Dampak Industri terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Tobat”. industri ini terjadi di daerah Balaraja Tangerang Banten yang merupakan satu kota otonomi yang maju akibat pabrik industri diantaranya tekstil, elektronik, sepatu dan lain-lain. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa industri memiliki pengaruh yang besar dan positif diantaranya yaitu dapat merubah pola pikir masyarakat akan kesadaran mutu pendidikan yang tinggi, mampu memberikan kesejahteraan dengan pendapatan yang dihitung berdasarkan UMR (Upah Minimum Regional) ditetapkan oleh pabrik. Serta memiliki etos kerja yang baik (Disiplin dan Rajin).⁹

⁷ Kuart Ismanto, H. Misbahul, *Transformasi Masyarakat Petani menuju Masyarakat Industri*. Jurnal penelitian, Vol. 9, No.1, (2012), h. 35-48.

⁸ Wilbert, E. Moore. *Sociale Verandering*, dalam *Social Change* diterjemahkan oleh A. Basoski, Prisma Boeken. Utrecht, Antwerpen, 1995, h.129.

⁹ Akhmad Asep Erista, *Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten*. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi (Jakarta, 2014).

Perubahan yang terjadi mampu mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup masyarakat desa Kecubung, seperti pandangan bahwa kebersamaan merupakan bagian dari identitas dan warisan luhur budaya kini justru malah berubah menjadi masyarakat yang memiliki pola pikir yang individualis, dan cenderung egois dan apatis. Proses perubahan yang lain setelah adanya Industri terlihat pada aspek sosial budaya di Desa Kecubung. Sebagaimana ini muncul dari hasil wawancara dengan informan bapak Supriyono yang menjelaskan bahwa:

Struktur sosial yang ada di Desa Kecubung mengalami pergeseran dalam nilai tradisional seperti gotong royong dan siskamling. Perubahan ini terjadi berdasarkan banyaknya kepentingan individu dalam mencapai kebutuhan ekonomi. Kecenderungan ini terjadi karena ada imbas dari proses industrialisasi yang menyertai perubahan sosial masyarakat yang memperlemah fungsi struktur sosial. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu dan adanya pembagian kerja (shift pagi dan shift malam) bagi pekerja pabrik. Setiap hari mereka bekerja dari jam 07.30 sampai 16.00 WIB. Selain itu unsur kebudayaan ini cenderung hilang karena tidak ada regenerasi dalam menjaga kelestarian kebudayaan tersebut. Hal ini juga karena tingkat usia yang rata-rata masih dalam status pelajar, sedangkan dalam usia yang sudah produktif malah lebih memilih bersekolah diluar daerah. Sehingga generasi ini mengalami keterlambatan dalam mencapai kemajuan desa, contohnya dalam kegiatan seperti rismawan dan rismawati, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), dan HUT RI.¹⁰

Data empirik ini juga di lihat dari hasil observasi peneliti dari kegiatan masyarakat sebagaimana walaupun gotong royong dan siskamling tidak lagi dilakukan namun mereka tetap mempertahankan kebersamaan dengan aktifitas atau kegiatan yang lain seperti saling tolong menolong dalam rewang ataupun hajatan. Selain itu terdapat kegiatan rutin bulanan seperti senam yang dilakukan setiap hari libur sebagai salah satu usaha yang dilakukan masyarakat industri untuk tetap menjaga nilai kekeluargaan. Kegiatan ini dilakukan oleh berbagai

¹⁰ Supriyono. Wawancara dengan Ketua RT. 24 -06-2018.

kalangan anak-anak dan ibu-ibu, baik yang bekerja sebagai buruh, pegawai negeri, pedagang ataupun profesi lainnya. Sehingga terjalinlah kegiatan positif dan interaksi yang baik tanpa adanya sistem diskriminasi atau kelas-kelas sosial.¹¹

Hubungan yang terjadi pada masyarakat diatas memberikan gambaran positif antara individu ataupun kelompok. Hal ini juga terjadi pada hubungan antara industri dan masyarakat sekitar. Pada data empiriknya ditemukan dari hasil wawancara bapak Budiyono:

Adanya bentuk kepedulian industri yang dapat dirasakan pada sejumlah elemen perusahaan demi kelangsungan industri sebagai strategi pendekatan dengan kelompok masyarakat. sebagaimana PT GGP memberikan bantuan kepada warga sekitar berupa pemberian beasiswa kepada murid sekolah dasar yang keluarganya tidak mampu, memberikan dana bergulir sebagai modal usaha baik kepada kelompok usaha ataupun perorangan, pembuatan sumur bor di desa-desa sekitar perusahaan, dan pembagian sembako untuk masyarakat di bawah garis kemiskinan.¹² Bentuk kepedulian ini di dukung oleh penjelasan dari salah satu pegawai karyawan, menurutnya bentuk kontribusi yang dilakukan oleh PT GGP tidak hanya berimplikasi pada masyarakat sekitar. Namun bentuk sosial ini juga diberikan pada karyawan berupa fasilitas yaitu perumahan untuk karyawan, jaminan sosial tenaga kerja, koperasi dan lain-lain.

Berbeda halnya dengan penelitian yang ditulis oleh Muad Roaddin mengenai “ Dampak Sosial dan Ekonomi Aktifitas Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT Gawi Makmur”. Kehadiran industri ini tidak mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat, bahkan dapat menimbulkan dampak sosial yang mengacu pada konflik.¹³

¹¹ Hasil observasi peneliti berdasarkan kegiatan yang ada didesa kecubung.

¹² Budiyono, Wawancara dengan karyawan PT GGP, Desa Kecubung, 24 -06-2018. Pukul 21.24 WIB.

¹³ Muad Roaddin, “Dampak sosial dan ekonomi aktifitas perusahaan perkebunan kelapa sawut PT. Gawi Makmur Kalimantan didesa Rintik Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara”. E-Journal Ilmu Pemerintahan, Volume 4, Nomor 1, 2016: 584-594.

Pembangunan industri pada dasarnya merupakan salah satu bentuk pembangunan yang direncanakan. Perubahan yang akan ditimbulkan merubah tatanan baru dlm kehidupan ekonomi. Menurut Soemardjan perubahan ini menuju apa yang disebut Vablen kebiasaan-kebiasaan berfikir dan bertindak. Perubahan ini dapat dirasakan baik secara langsung ataupun tidak langsung sehingga akan berpengaruh terhadap proses pendidikan dalam meningkatkan pola pikir sumber daya manusia didesa. Sebagaimana pernyataan ini didukung dari penjelasan yang dikatakan bapak Bustami sebagai data empiriknya ialah sebagai berikut:

Jauh sebelum adanya industri pola pikir para orangtua terhadap sekolah adalah hanya sebatas membaca dan menulis. Sehingga sebagian besar hanya sebatas lulusan SMP. Namun seiring perkembangan dan perubahan menjadi kawasan industri pandangan para orangtua terhadap pentingnya pendidikan mulai berubah. Menurutnya pendidikan sangatlah penting, dan sangat membantu menentukan kedudukan seseorang dalam kehidupan, semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin tinggi pula statusnya. Mereka berkeinginan menyekolahkan anaknya di pendidikan tinggi sampai Sarjana guna mendapatkan penghidupan dan pekerjaan yang layak.¹⁴

Penjelasan yang diungkapkan diatas secara jelas memiliki keterkaitan dan saling mengiringi antara dunia pendidikan dan jenis pekerjaan yang saat ini sebagai salah satu bentuk kemajuan hidup seseorang. Bagaimanapun juga menurut

¹⁴ Bustami, Wawancara dengan karyawan 27-08-2018.

bapak Bustami pendidikan lah yang lebih utama sebagai faktor yang dapat menentukan kehidupan sosial ekonomi seseorang dimasyarakat.

Pendapat diatas memiliki kesesuaian dan dukungan dari hasil lapangan dalam kemajuan Desa Kecubung yang saat ini diteliti. Dimana sarana dan prasarana dapat terpenuhi secara real dalam usaha kemajuan Desa Kecubung, salah satunya adalah dengan cara mendirikan sekolah atau yayasan yang besar dan unggul berkualitas. Berbagai alumni juga banyak diterima di SMA ataupun Universitas favorit, ini artinya kualitas ini dapat dibanggakan di bidang pendidikan. Anak-anak di didik dengan sebaik mungkin dengan harapan dapat menciptakan generasi-generasi yang cemerlang dan membanggakan. Karena perusahaan menyadari bahwa kejayaan perusahaan semata-mata tidak lepas dari sumber daya manusia yang berprestasi. Harapannya dengan hasil didikan dari pendidikan tersebut dapat berkontribusi serta membantu memajukan dan mengembangkan perusahaan.¹⁵

Pola pendidikan yang baik juga sangat membantu menciptakan kepribadian yang tangguh dan berkompeten, hal ini ditemukan dalam Sekolah Yayasan yang didirikan perusahaan, kurikulum yang diterapkan tidak hanya mampu menciptakan generasi yang cerdas, namun menciptakan anak-anak yang sholeh dan sholehah. Pengajaran ini di aplikasikan pada kegiatan yang bersifat keagamaan seperti sholat Dhuha sebelum belajar, menerapkan infaq setiap hari jumat, dan sholat berjamaah pada waktu Dzuhur.¹⁶

¹⁵ Supriyono. Wawancara dengan Ketua RT Desa Kecubung.

¹⁶ Sukirno, Hasil wawancara dengan Guru SD Bustanul Ulum, 23 Agustus 2018.

Berdasarkan observasi peneliti, kepedulian pada dunia pendidikan ternyata tidak hanya di dukung oleh peran PT GGP dalam kemajuan. Namun terdapat juga pola pikir yang mengimbangi kehidupan masyarakat, dimana saat ini pendidikan dinilai sebagai tolak ukur dan kunci untuk mencapai kesuksesan. Khususnya pola pikir untuk para orangtua yang mayoritas bekerja di PT GGP yang menyadari bahwa keterbatasan waktu dan intensitas kerja mengakibatkan kurangnya perhatian pada keluarga khususnya pada pola pikir dan perkembangan anak. Sehingga para orang tua memberikan pengawasan dan mendukung pendidikan melalui jam tambahan belajar seperti les bimbil, Private dan lain-lain.¹⁷ Dengan begitu artinya pendidikan sangat di prioritaskan dalam membantu kemajuan dan kejayaan pada industri dan masyarakat di kehidupan sosial ekonomi.

Penelitian yang serupa terjadi pula pada karya ilmiah yang ditulis oleh Indah Puspitasari tentang Pembangunan Taman Safari Indonesia II Prigen Di Desa Jatiarjo, dengan adanya peluang usaha di lingkungan masyarakat menyebabkan terjadinya perubahan sosial dibidang ekonomi serta pendidikan. Adanya pembangunan taman safari dapat membantu pola pikir masyarakat semakin luas dan baik dari segi pendidikan, hal ini dipicu dengan pemberian beasiswa terhadap siswa berprestasi, pembangunan masjid, balai desa dan sekolahan.¹⁸

¹⁷ Hasil observasi dan wawancara guru bimbil di desa kecubung.

¹⁸ Indah Puspita Sari. *Perubahan Sosial Desa Jatiarjo (studi kasus kehadiran Taman Safari Indonesia II Prigen bagi Masyarakat dan Makna Pendidikannya*. Skripsi. (FIS UM. Prodi Sejarah. Tahun 2007).

Perubahan yang terjadi pada masyarakat desa kecubung ternyata tidak hanya pada aspek sosial, ekonomi dan pendidikan yang mengalami kemajuan. Namun aspek agama juga ternyata tidak kalah penting sebagai perubahan yang signifikan. Data empirik ini ditemukan pada penjelasan Bapak Kyai Masud Syukron dalam bentuk perubahan yang nyata di bidang agama berupa pembangunan Masjid di Desa Kecubung. pada penjelasannya ia mengatakan bahwa:

Tercatat dalam beberapa periode ini masjid tersebut mengalami renovasi yang dalam proses pembangunan nya di bantu dan didukung oleh PT GGP, bentuk saluran yang diberikan yaitu berupa uang, bahan material ataupun tenaga kerja. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan beragama masyarakat Desa Kecubung, Masjid ini diadakannya renovasi ulang pada tahun 2010 dengan alasan minimnya kapasitas tempat tersebut dalam menampung jumlah penduduk yang banyak. Renovasi ini memakan waktu sekitar 2 tahun dan mencapai biaya kurang lebih 2,8 Milyar Rupiah.¹⁹

Data empirik yang menyatakan bahwa pemahaman agama juga di aplikasikan pada kehidupan manusia khususnya pada pola perilaku masyarakat beragama. Data ini ditemukan pada aktivitas rutin masyarakat industri yang kesehariannya tidak hanya sibuk untuk bekerja namun masyarakat masih melakukan kewajiban agama seperti solat. Kegiatan rutinitas ini ternyata tidak hanya dilakukan oleh pekerja pabrik termasuk manager dan karyawan namun dilakukan juga pada sekelompok pedagang, dimana disela waktu dalam berdagang mereka masih mementingkan solat baik solat wajib ataupun sholat sunnah. Sebagaimana dalam pembahasan sebelumnya pada saat azan berkumandang masyarakat pekerja industri dan pedandang melakukan sholat di masjid ataupun dirumah. Hal ini juga dilakukan pada sekelompok anak sekolah SD, dan SMP

¹⁹ Kyai Masud Syukron, Wawancara dengan Tokoh Agama, 26-06-2018.

Bustanul Ulum dalam solat yang dilakukan tepat waktu dan berjamaah. Ini artinya intensitas mereka dalam beragama tinggi sehingga mengiringi proses perubahan sosial ekonomi.²⁰

B. Agama Dapat Menjadi Faktor Pendorong dalam Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Muslim di Desa Kecubung.

Pada dasarnya perubahan sosial ekonomi adalah suatu kedudukan atau posisi seseorang didalam kelompok masyarakat. Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya sosial ekonomi ditentukan berdasarkan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan pendapatan yang meningkat.²¹ Secara garis besar pengertian tersebut merupakan sebuah penjelasan yang hanya didasarkan status sosial, sedangkan ada faktor lain yang lebih penting dalam meningkatkan ekonomi yaitu adanya perubahan yang berasal dari Agama.

Penelitian ini secara garis besar akan mengungkap bagaimana posisi agama dalam kehidupan masyarakat. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jauh maka sebelumnya peneliti akan melihat peran agama berdasarkan dua tipe masyarakat yang berbeda yaitu masyarakat desa dan masyarakat kota. Dalam masyarakat desa peran agama terhadap kegiatan ekonomi relatif seimbang. Hubungan agama dalam sosial ekonomi memberikan keterkaitan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Agama pada masyarakat tradisonal memberikan penekanan yang besar dalam acara ritual. Contohnya pada masyarakat nelayan dalam tradisi *Nadran* yang sebelumnya sudah di singgung pada penjelasan

²⁰ Hasil observasi pada kegiatan rutinitas pedagang masyarakat Desa Kecubung.

²¹ Abdulsyani. *Sosiologi Skematika*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 48.

sebelumnya. Dimana tradisi ini merupakan bentuk penghormatan atau persembahan dari komunitas nelayan kepada kekuatan diluar nalar. Para nelayan menganggap bahwa laut adalah bagian dari alam yang harus dihormati dan dirawat sebagai tempat dimana nelayan mendapatkan penghasilan. Itulah sebabnya upacara dan ritual terhadap laut senantiasa dilakukan dengan maksud bersyukur dan sekaligus menjaga dari kemarahan penguasa laut. Kepercayaan dan ritual tersebut selalu dilakukan oleh masyarakat dengan harapan agar memberikan ketentraman dan keselamatan masyarakat dalam menjaga keseimbangan lingkungan antara laut, pantai dan daratan.²² Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa segala kegiatan ekonomi melibatkan agama yang dipercaya sehingga dapat mengurangi rasa cemas dan takut sehingga agama dan masyarakat saling berhubungan dan berbaur menjadi satu.

Berbeda hal nya dengan masyarakat modern, peran agama terhadap kegiatan ekonomi cenderung hilang. Sebagaimana pola pikir dan peradaban mereka berubah yang didasarkan pada ilmu pengetahuan sejak munculnya industrialisasi. Mereka percaya bahwa urbanisasi dan modernisasi serta industrialisasi telah menyebabkan posisi agama semakin surut dari pola kehidupan tradisional.²³

Kondisi ini memiliki relevansi pada pola peradaban yang terjadi akibat konflik di Amerika pasca perang Dunia II. Konflik ini muncul bersamaan dengan budaya urban dan budaya pedesaan yang mengalami pergeseran nilai tradisional akibat proses industrialisasi dan urbanisasi. Posisi agama semakin surut dari

²² Mochammad Nadjib, "Agama, Etika Dan Etos Kerja Dalam Aktivitas Ekonomi Masyarakat Nelayan Jawa", (Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol 21, No. 2, Desember 2013).

²³ Nanang Martono, *Loc. Cit.*

kehidupan sosial tradisinonal karena masyarakat industri tidak lagi memposisikan agama sebagai alat pemecah masalah keduniawian. Malah justru ada jarak pemisahan antara dunia yang disebut sekulariasi.²⁴

Masyarakat desa Kecubung merupakan masyarakat yang mengalami masa transisi dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri. Beberapa pandangan lain menyatakan bahwa agama dalam masyarakat modern bukanlah terpisah, hanya saja sebenarnya sedang mengalami perubahan atau transformasi. Akan tetapi kesadaran mereka dalam beragama masih tetap kuat dan terjaga. Penjelasan yang dikatakan bapak Kyai Masud Syukron memberikan data lapangan mengenai kehidupan keagamaan yaitu sebagai berikut:

Untuk meningkatkan pengalaman ajaran agama pada seseorang tidak lepas dari pemahaman individu terhadap ajaran agama tersebut. Hal ini juga menjadi indikasi untuk melihat dan mengukur bagaimana masyarakat dalam memahami dan mengaplikasikan agama dalam kehidupan.²⁵ Pengalaman dan pemahaman ini dimulai dengan adanya pembinaan dalam masyarakat pada sekelompok bapak-bapak, ibu-ibu dan anak-anak. Tujuannya semata-mata hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menambah tingkat keimanan serta ketaqwaan masyarakat Desa Kecubung. Selain itu setelah adanya pembinaan ini intensitas agama mereka cukup meningkat, hal ini dapat dilihat dari sikap perilaku mereka yang mampu mengaplikasikan nilai agama dengan melakukan solat berjamaah di masjid, dana amalan yang berkaitan dengan ibadah sosial seperti mengeluarkan sebagian harta mereka untuk pengembangan sarana ibadah dan infak harian setiap jumat.²⁶

Pernyataan tersebut diperjelas oleh salah satu jamaah solat yang mengatakan bahwa solat berjamaah di masjid merupakan salah satu kebiasaan positif baginya, selain itu ia mengetahui bahwa amalan yang ia kerjakan mendapat pahala yang lebih besar dari pada solat sendiri di rumah. Kesadaran

²⁴ *Ibid*, h. 176.

²⁶ Kyai Masud Syukron, wawancara dengan Tokoh Agama Desa Kecubung. 26-06-2018. Pukul 15.00 WIB

agama ini muncul berkat adanya kegiatan pengajian yang dilakukan secara rutin di Desa Kecubung dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT.²⁷ Dengan begitu maka dapat dikatakan bahwa adanya perubahan sosial di masyarakat Desa Kecubung malah justru dijadikan sebagai mediator untuk membenahi diri yang ditandai dengan intensitas keagamaan yang tinggi.

Pemahaman agama dan kebiasaan beribadah juga sudah di terapkan pada Sekolah Yayasan Islam Bustanul Ulum, sebagaimana dalam kesehariannya mendidik dan mengajarkan nilai-nilai ajaran islam melalui kebiasaan sholat Dhuha, membaca dan menyimak *Jus-amma* sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Hal ini di ungkapkan oleh salah satu Guru bahwa kegiatan ini sangat menunjang dalam membentuk kepribadian anak yang baik, sholeh dan sholelah.²⁸

Pada realitanya masyarakat industri yang ada di Desa Kecubung memiliki kesamaan dengan penelitian yang ditulis oleh Nur Mazidah tentang “Religiusitas dan Perubahan Sosial dalam Masyarakat Industri di desa Karangbong Kabupaten Sidoarjo”, dalam tulisannya ia menjelaskan bahwa industri tidak serta merta mengikis nilai-nilai spiritual dalam kehidupan masyarakat. Bahkan agama dalam masyarakat desa Karangbong justru menjadi identitas dan mampu memberikan makna dalam kehidupan mereka yang ditandai dengan meningkatnya semangat beragama seperti melakukan sholat, puasa, berinfaq dan sebagainya.²⁹

Meningkatnya kesadaran beragama pada masyarakat dilatarbelakangi oleh kesadaran dan pemahaman bahwa agama memberikan identitas diri bagi

²⁷ Pak Purwanto, wawancara dengan karyawan pada tanggal 27-6-2018. Pukul 20,35 WIB.

²⁸ Siti badriah, wawancara dengan Guru 27-6-2018.

²⁹ Nur Mazidah, *Religiusitas dan Perubahan Sosial dalam Masyarakat Industri*, Jurnal Sosiologi Islam, Vol.1, No.1, April 2014. h. 21.

masyarakat sehingga masyarakat berperilaku sebagaimana yang mereka pahami dari ajaran-ajaran agama.³⁰

Pada dasarnya sebagian umat Islam hanya menganggap ritual ibadah seperti sholat, zakat, puasa, dan haji saja yang mempunyai nilai ibadah sedangkan didunia banyak diantara mereka yang tidak diketahuinya. Padahal sebenarnya ibadah dalam Islam adalah seluruh aktivitas dan kreativitas manusia dimuka bumi baik yang berhubungan langsung pada Tuhan, maupun yang berhubungan dengan manusia. Islam juga menempatkan budaya kerja dalam membangun umat tentang urusan dunia termasuk dalam kehidupan sosial ekonomi. Melaksanakan kerja dan mencari nafkah hidup merupakan kewajiban dalam Islam.³¹

Penjelasan ini berangkat pada asumsi dasar yang dikemukakan oleh beberapa informan terkait pemahaman islam dalam kehidupan sosial ekonomi yang di khususkan berdasarkan etos kerja pada masing-masing individu di masyarakat Desa Kecubung. Informan yang pertama adalah bapak Budiyo mengatakan bahwa :

Dalam bekerja seseorang diharuskan dan dituntut untuk dapat berperilaku jujur dan tanggung jawab. Jika ada pekerja yang melanggar dan melakukan kecurangan maka akan dikenakan sanksi dan bahkan di dropout. Menurutnya sanksi itu dapat memberikan efek jera kepada setiap orang yang melakukan pelanggaran serta dapat menyadarkan bahwa segala perilaku yang dilakukan akan mendapat balasan yang sesuai didunia dan diakhirat.³² Selain itu, menurut bapak Budiyo perilaku manusia yang tercela hanya akan membuat perasaan tidak tenang, tidak nyaman bahkan di hantui rasa bersalah dan cemas.

³⁰ *Ibid.*

³¹ A. Fauzie Nurdin, et.al. *Pemahaman Teologi dan Kehidupan Sosial Ekonomi dalam Masyarakat Pedesaan*. (Departemen Agama IAIN Raden Intan Lampung Pusat Penelitian 1997), h. 27.

³² Budiyo, Wawancara dengan karyawan PT GGP, Desa Kecubung, 24 -06-2018.

Informan yang kedua yaitu bapak Gunawan yang mengatakan bahwa:

Segala aktifitas yang dilakukan manusia dapat menentukan arah hidup yang sesuai dengan kegiatannya, termasuk dalam menentukan kehidupan pribadinya demi mencapai derajat yang tinggi dimata masyarakat. Bentuk kerja keras dan berdoa juga mengiringi kesuksesan Bapak Gunawan yang hanya menjadi karyawan namun bisa menaiki jabatan menjadi salah satu Manager. Penjelasanannya memberikan gambaran bahwa hasil kerja kerasnya merupakan salah satu keridhoan dan rahmat dari Allah SWT, karena setiap selepas sholat ia selalu berdoa memohon ampunan dan keberkahan dalam hidupnya yang meliputi rizeki yang berlimpah.³³

Pada dasarnya secara konseptual masyarakat desa kecubung sudah berada pada doktrin agama yaitu semangat bekerja dalam mencari keberkahan atau kekayaan yang di ajarkan pada dunia Islam. Pada Namun dalam praktek keagamaannya masih terdapat kelalaian dalam sholat, sebagaimana sudah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya. Terdapat dua pedagang yang ada disekitar pemukiman warga dan dekat dengan lokasi masjid. Data empiris ini ditemukan pada kegiatan perdagangan yang ada di Desa Kecubung.

Pedagang pertama, yang merupakan pedagang pakaian. Keseharian mereka selama berdagang mereka memprioritaskan sholat lima waktu. Ada yang mengerjakan sholat di masjid, dan ada yang mengerjakan sholat di kios. Bahkan disela kesibukannya mereka masih menyempatkan sholat Dhuha dan dianggap sebagai rutinitas pokok. Mereka mengerjakan sholat pada saat pembeli tidak begitu ramai, bahkan walaupun ramai terkadang mereka menitipkan dagangan nya pada pedagang lainnya. Dalam berdagang juga mereka tidak perlu mengobrol baju dangangannya kepada pembeli karena sudah berlangganan, walaupun sesekali menawarkan pembeli yang belum tahu barang dagangannya. *Pedagang*

³³ Gunawan Satria, Wawancara dengan Manager PT GGP. 21-08-2018.

kedua, merupakan pedagang sayuran yang mangkal di sekitar persimpangan jalan. Ada yang berjualan diemperan dan ada yang berjualan di kios. Mereka berjualan dengan sehabisan penuh, namun saat azan berkumandang mereka masih melakukan kegiatan dagangnya. Banyak diantaranya yang menunaikan sholat dan adapula yang menunda waktu sholat bahkan meninggalkannya. Hal ini dapat dilihat saat sudah masuknya waktu solat sampai masuk pergantian sholat berikutnya.³⁴

Penjelasan dalam ajaran Islam memiliki persamaan dari uraian asumsi Weber dalam buku sosiologi perubahan sosial, Max Weber juga menjelaskan bahwa agama memiliki keterkaitan dengan perubahan sosial dalam infrastruktur yaitu ekonomi. Pemikirannya tertuang dalam buku yang berjudul "*The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism*". Weber menjelaskan bahwa Protestan sangat bersesuaian dengan kapitalisme. Menurutnya penganut Protestan cenderung untuk mengumpulkan kekayaan dan mengejar kesuksesan sebagai bukti anugerah Tuhan pada mereka sekaligus sebagai konfirmasi atas status sebagai orang-orang yang dipilih Tuhan untuk diselamatkan di dunia dan akhirat. Calvin juga menganjurkan untuk selalu melakukan aktivitas terbaik dan senantiasa berusaha dan berprestasi. Sehingga menurut Weber ajaran ini memiliki implikasi pada proses kerja keras yang dapat menjauhi kemalasan.³⁵

Teologi yang diungkapkan Weber dalam agama Protestan diasumsikan sehingga memiliki korelasi positif dan logis dengan etos kerja produktivitas serta aktivitas perekonomian umat. Asumsi ini dapat memberikan daya dorong dan motivasi bagi seseorang untuk melakukan sesuatu, baik dalam ibadah rutinitas

³⁴ Hasil observasi pada kegiatan rutinitas pedagang .

³⁵ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. (Jakarta: Rajawali Pers 2011), h, 178.

maupun dalam ibadah sosial lainnya, termasuk menggugah seseorang untuk melakukan pekerjaan.³⁶

Definisi pekerjaan menurut Frans Magins Suseno adalah segala macam kegiatan yang menghasilkan kehidupan bagi yang melakukannya dan dilain pihak dibutuhkan oleh masyarakat atau orang lain. Persoalannya adalah apakah pekerjaan yang dilakukan manusia hanya dimotivasi oleh harapan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari atau apakah pekerjaan itu juga didorong oleh tugas suci yang dianjurkan tuhan.³⁷

Implikasi pada aktivitas kerja keras dan bertanggung jawab ini juga didukung oleh pemikiran Nurcholish Madjid tentang etos kerja pada pandangan Islam. Menurutnya, dalam bekerja seseorang harusnya mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh ridho Allah SWT. Islam juga memiliki etika yang mengajarkan kepada ummatnya untuk bekerja keras, tidak malas, berlaku hemat. Sebagaimana dalam penjelasan yang dikemukakan oleh Maxisme Rodinson tentang Islam dan Kapitalisme bahwa sesungguhnya dunia Islam justru lebih dekat dengan kapitalisme. Rodinson meminjam kerangka teori dari Max Weber dan menemukan bahwa sangat mungkin aspek-aspek religious Protestan berpengaruh pada perkembangan dan kemunculan kapitalisme. Ajaran-ajaran dunia Islam pada abad pertengahan bahkan pada awal perkembangannya, Islam dipeluk oleh anak-anak muda kelas pedagang. Nabi sendiri dan istrinya adalah seorang pedagang, mantu Nabi yaitu Usman bin Affan adalah seorang pedagang yang kaya dan dermawan. Itulah penjelasan dari pandangan Rodinson bahwa

³⁶ A. Fauzie Nurdin. *Op.Cit.* h. 15.

³⁷ *Ibid.*

ajaran agama islam tidak memusuhi dan merusak kapitalisme. Bahkan Islam menyuntikkan etos kerja pada masyarakat Madinah.³⁸

Desa Kecubung memiliki relevansinya dengan pendapat Weber dan Rodinson, menurutnya ini dapat digolongkan sebagai masyarakat yang relatif maju sehingga kesadaran keagamaan mereka memberikan identitas terhadap seseorang dalam sikap dan berperilaku yang sebagaimana dipahami dalam ajaran agama yang bersifat pembuktian ibadah pada Allah SWT dalam bidang ekonomi. Pemahaman secara individual juga dapat terlihat melalui indikator dari pengalaman ajaran agama masyarakat Desa Kecubung yang mayoritasnya sebagai karyawan pabrik mampu bekerja dengan penuh tanggung jawab, disiplin dan semangat dalam bekerja. Mereka memiliki etos kerja yang baik, ini dapat tercermin dari jadwal kegiatan sehari-hari yang rata-rata masuk kerja dengan tepat waktu, dan mengikuti lembur kerja sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh PT GGP. Sebagaimana hal ini juga dapat terlihat dalam pola hidup keluarga yang tidak jarang ditemukan suami istri yang keduanya mempunyai potensi dalam bekerja. Mereka bekerja untuk mendapatkan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka tanpa melepaskan tanggung jawab sebagai seorang suami dan istri sebagai kepala keluarga dan madrasah untuk anak-anaknya.³⁹

Etos kerja yang baik juga terdapat pada masyarakat yang memiliki jiwa wirausaha dilihat dari beberapa pedagang yang ada disekitaran pabrik dan sekolahan. Dalam berdagang juga mereka berperilaku berdasarkan ajaran Islam

³⁸ CB, Ismulyadi, *Kapitalisme Suara Hati*, Humanika. Vol. 16. No. 1. September 2016.

³⁹ Hasil observasi dan wawancara pada salah satu anggota keluarga ibu Niken. Tanggal 02-07-2018.

yaitu berlaku jujur, hemat dan tidak ada unsur riba. Sebagaimana realita ini memiliki kesamaan dengan pemikiran Nurcholish Madjid tentang etos kerja dalam pandangan islam yang menjadi kepercayaan masyarakat muslim.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Desa Kecubung merupakan suatu kawasan pedesaan yang mengalami perubahan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Perubahan tersebut membawa implikasi pada perubahan dan kemajuan yang diberikan PT GGP dalam sarana dan prasarana untuk kehidupan sosial, ekonomi, agama dan pendidikan. Dari hasil lapangan diperoleh data-data empirik sebagai berikut: Kontribusi dalam kemajuan ekonomi terlihat dari aspek lapangan pekerjaan dengan merekrut tenaga kerja, serta membuka lahan baru bagi pedagang, guru, penjahit, baby sitter dan asisten rumah tangga. Dalam aspek sosial dapat dilihat berdasarkan bentuk kepedulian PT GGP dalam membantu kemaslahatan masyarakat desa berupa bantuan dana pada masyarakat yang kurang mampu dan pembangunan sumur bor, sedangkan pada aspek pendidikan dan keagamaan di aplikasikan melalui pembangunan Sekolah dan Masjid. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pola hubungan yang baik antara industri dan masyarakat.
2. Agama memberikan implikasi pada perubahan sosial ekonomi yang menekankan pada etos kerja manusia. Sebagaimana Agama dalam hal ini memberikan kesadaran pada manusia bahwa bekerja tidak hanya sekedar mencari kebutuhan material namun harus disertakan niat dengan mencari keridhoan Allah SWT sebagai bentuk nilai ibadah. Agama dalam hal ini mampu menjadi motivator seseorang untuk mencapai kesuksesan dunia dan

akhirat dengan bekerja berdasarkan etika islam yaitu etos kerja yang baik, usaha dan kerja keras dengan bersungguh-sungguh, jujur, disiplin dan penuh dengan tanggung jawab.

B. Saran

1. Perusahaan dan pemerintah harus selalu menjaga kestabilan dalam perkembangan ekonomi, khususnya dalam pembangunan industri. Perusahaan dalam hal ini harus memberikan kontribusi yang baik untuk kehidupan masyarakat, dengan membantu meningkatkan taraf hidup serta peduli dengan lingkungannya. Supaya menciptakan kondisi yang sinergis dan membawa perubahan yang lebih baik.
2. Masyarakat muslim di Desa Kecubung dalam hal ini sudah mengaplikasikan kehidupannya dengan cara beribadah, bekerja, dan bersosialisasi, namun dalam kegiatan bekerja masih ada diantara mereka yang belum menjalankan sesuai dengan koridor agama Islam, seperti menunda bahkan melalaikan kewajiban sholat, selain itu kurangnya kesadaran seseorang dalam mengikuti pengajian sebagai sarana belajar mendalami agama. Untuk itu masyarakat ataupun individu harus segera membenahi diri dan menjalankan ajaran Islam dengan sepenuh hati supaya selamat di dunia dan di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Taufik. *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: LP3ES. 1978.
- Ahmad. *Etos Kerja dalam Perspektif Islam*. Panitia Pelaksanaan Dies Natalis Ke 26 IAIN Raden Intan Lampung. 1994.
- Al-Maliki Abdurrahman. *Politik Ekonomi Islam*. Bangil: Al-izzah, 2001.
- Arikunto Suharsimi. *Metode Research II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. 1986.
- Astuti. *Pola Realisasi Sosial dengan Buruh Tani dalam Produksi Pertanian*, Skripsi. Medan: Universitas Sumatra Utara, 2012.
- Barir Muhammad, *Kesetaraan dan Kelas Sosial dalam Perspektif Al-Quran*, Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Quran dan Hadist, Vol.15. No.1. Januari 2014.
- Busyra Azheri. *Corporate Social Responsibility*, Rajawali Pers. 2015.
- Ismulyadi. *Kapitalisme Secara Hati*, Humanika. Vol. 16. No.1 September 2016.
- Chapra M. Umer, *Negara Sejahtera Islami dan Perannya di Bidang Ekonomi*. Dalam Ainur R. Shopian (Ed), Jakarta: Modul Kuliah STEI SEBI. 2015.
- Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial. (Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya)*, Jakarta: Kencana. 2011.
- Erista Akhmad Asep. *Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten*. Jakarta: Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014.
- Gunnard Myrdal *An Approach to the Asian Dharma*, Now York: Vintage Books. 1970.
- Hadi Sutrisno. *Metode Research Jilid I*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM 1993.
- Ismanto Kuat, H. Misbahul, *Transformasi Masyarakat Petani menuju Masyarakat Industri*. Jurnal penelitian, Vol. 9, No.1, Mei 2012.

- James M. Henslin, *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi Edisi 6 Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga .2006.
- Kartono Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara. 1997.
- Khobir Abdul. *Islam dan Kapitalisme*. Regilia Vol.13, No. 2, Oktober 2010.
- Mabrur Baculu. *Kemiskinan Masyarakat Agraris*, Makasar: Universitas Hasanudin. 2012.
- Madjid Nurcholis. *Agama dan Masyarakat Industri*. Artikel pada 31 Juli 2009.
- _____. *Cendekiawan dan Religiusitas Masyarakat*. Jakarta: Paramadina, 1999.
- Martono Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Mazidah Nur. *Religiusitas dan Perubahan Sosial dalam Masyarakat Industri*, Jurnal Sosisologi Islam. Vol.1, No.1, April 2014.
- Muad Roaddin, “*Dampak Sosial dan Ekonomi Aktifitas Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Gawi Makmur Kalimantan di Desa Rintik Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara*”. E-Journal Ilmu Pemerintahan. Volume 4. Nomor 1. 2016.
- Mubarok Zulfi. *Sosiologi Agama*, Malang: UIN Maliki Press. 2010.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Nadjib Mochammad. *Agama, Etika Dan Etos Kerja Dalam Aktivitas Ekonomi Masyarakat Nelayan Jawa*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol 21, No. 2, Desember 2013.
- Nottingham Elisabeth K, *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakatara: CV. Rajawali. 1985.
- Nurdin Fauzie A.et.al. *Pemahaman Teologi dan Kehidupan Sosial Ekonomi dalam masyarakat Pedesaan. (Studi Etos Pembangunan Umat Islam di Dua Desa Kecamatan Kota Bumi Lampung Utara)*. Departemen Agama IAIN Raden Intan Lampung Pusat Penelitian. 1997.
- _____. *Islam dan Perbahan Sosial*. Semarang: Unnes Fakultas Bahasa dan Seni. 2005.

- Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, Jakarta: Setiawan Pers 1990.
- Ranjabar Jacobus, *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2006.
- Ritzer Gorge, *Teori Sosiologi (Sosiologi klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern, edisi kedelapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Rodinson, Marxisme. *Islam and Kapitalism*. London: Allen Lane. 1974.
- Sejarah PT. Great Giant Pineapple, (On-Line), Tersedia di: <https://www.Indoplaces.com.>, Selasa 06 Mei 2014.
- Soekanto Soedjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta 2015.
- Suparmoko M dan, *Pokok-pokok Ekonomika*, Yogyakarta: BPFE. 2000.
- Tasmara Tato. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa. 1997.
- Weber Max. *The Protestant Ethic and The Spirit Of Capitalism*, terjemahan . Talcott Person, (New York: Charles Scribner's Son). 1958.
- Wilbert, E. Moore. *Sociale Verandering*, dalam *Social Change* diterjemahkan oleh A. Basoski, Prisma Boeken. *Utrecht ,Antwerpen*, 1995.
- Wirawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*. Cet.IV. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2000.